

**MINAT MASYARAKAT DALAM BERWAKAF UANG
SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA**

(Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Baubau)

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Manajemen



Disusun Oleh :

Nur Syarifa Noviyanti

NIM : 30401700187

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEMARANG
2021**

**MINAT MASYARAKAT DALAM BERWAKAF UANG
SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA**

(Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Baubau)

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Manajemen



Disusun Oleh :

Nur Syarifa Noviyanti

NIM : 30401700187

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEMARANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**MINAT MASYARAKAT DALAM BERWAKAF UANG SERTA FAKTOR-
FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

(Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Baubau)

Disusun Oleh : Nur Syarifa Noviyanti

Nim : 30401700187

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada Tanggal 10 Desember 2021 Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Drs. Widiyanto, MSi., PhD.
NIK. 210489018

Penguji

Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, M.Si.
NIK. 210490020

Penguji

Dr. Nunung Ghoniyah, MM.
NIK. 210488016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 10 Desember 2021

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. H. Ardian Adhiatma, SE, MM
NIK. 21049229

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Syarifa Noviyanti
NIM : 30401700187
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul : **“MINAT MASYARAKAT DALAM BERWAKAF UANG SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Baubau)”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baubau, 8 Desember 2021

Pembimbing,

Yang memberi pernyataan



Drs. Widiyanto, MSi., PhD.
NIK. 210489018



Nur Syarifa Noviyanti
NIM : 30401700187

1. PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Nur Syarifa Noviyanti
NIM	:	30401700187
Program Studi	:	Manajemen
Fakultas	:	Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

**“MINAT MASYARAKAT DALAM BERWAKAF UANG
SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
(Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Baubau)”**

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Yang menyatakan,

Semarang. 1 Januari 2022



Nur Syarifa Noviyanti
30401700187

*Coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat masyarakat dalam berwakaf uang serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Baubau. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu sebanyak 100 orang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat masyarakat berwakaf uang; (2) akses informasi berpengaruh negative terhadap minat masyarakat berwakaf uang; (3) pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat berwakaf uang; (4) peran tokoh agama berpengaruh negative terhadap minat masyarakat berwakaf uang; (5) pengetahuan merupakan variabel moderating terhadap religiusitas dalam minat masyarakat berwakaf uang; (6) religiusitas, pendapatan, dan pengetahuan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan masyarakat berwakaf uang.

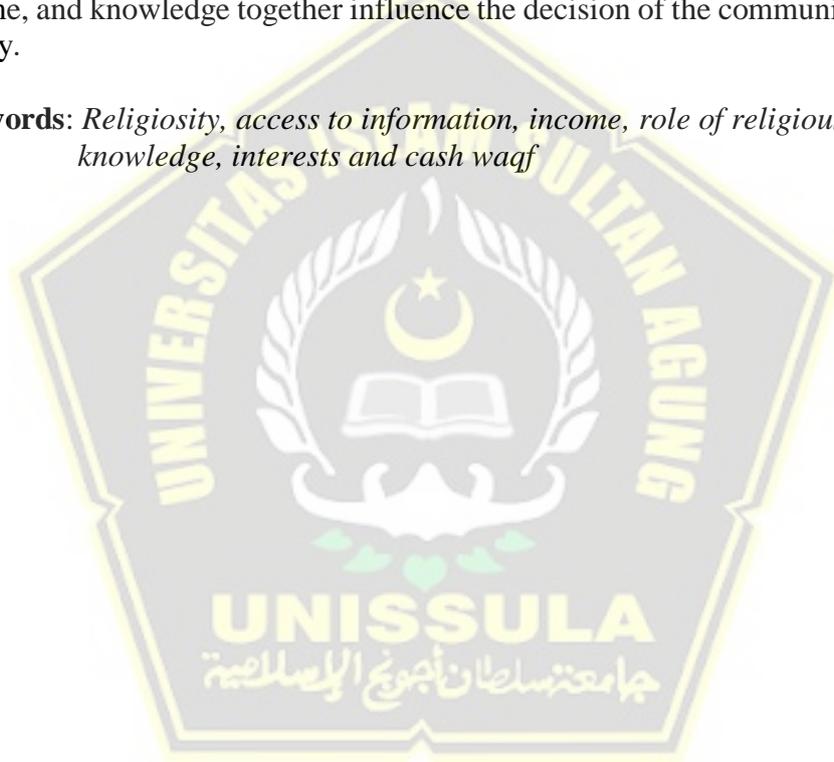
Kata Kunci: *Religiusitas, akses informasi, pendapatan, peran tokoh agama, pengetahuan, minat dan wakaf uang*



ABSTRACT

This study aims to determine the public's interest in cash waqf and the factors that influence it. The population used in this study is the people of Baubau City. These factors include religiosity, access information, income, the role of religious leaders, and knowledge. The sampling technique used purposive sampling as many as 100 people. The data analysis method used in this study is descriptive analysis, classical assumption testing, multiple regression analysis. The results showed that: (1) Religiosity had a positive effect on people's interest in cash waqf; (2) access to information has a negative effect on people's interest in cash waqf; (3) income has a positive effect on people's interest in cash waqf; (4) the role of religious leaders has a negative effect on people's interest in cash waqf; (5) knowledge is a moderating variable on religiosity in people's interest in cash waqf; (6) religiosity, income, and knowledge together influence the decision of the community to endow money.

Keywords: *Religiosity, access to information, income, role of religious leaders, knowledge, interests and cash waqf*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Minat Masyarakat Dalam Berwakaf Uang Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Baubau) ”**. Penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang turut serta membantu memberikan saran, bimbingan, serta semangat kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Dr. H. Ardian Adhitama, S.E.,MM., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Drs. Widiyanto, M.Si., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan selama proses penyusunan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Noor Kholis, MM., selaku Dosen Wali yang telah memberikan semangat dan motivasi selama proses penyusunan usulan penelitian ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Unissula yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan kepada penulis

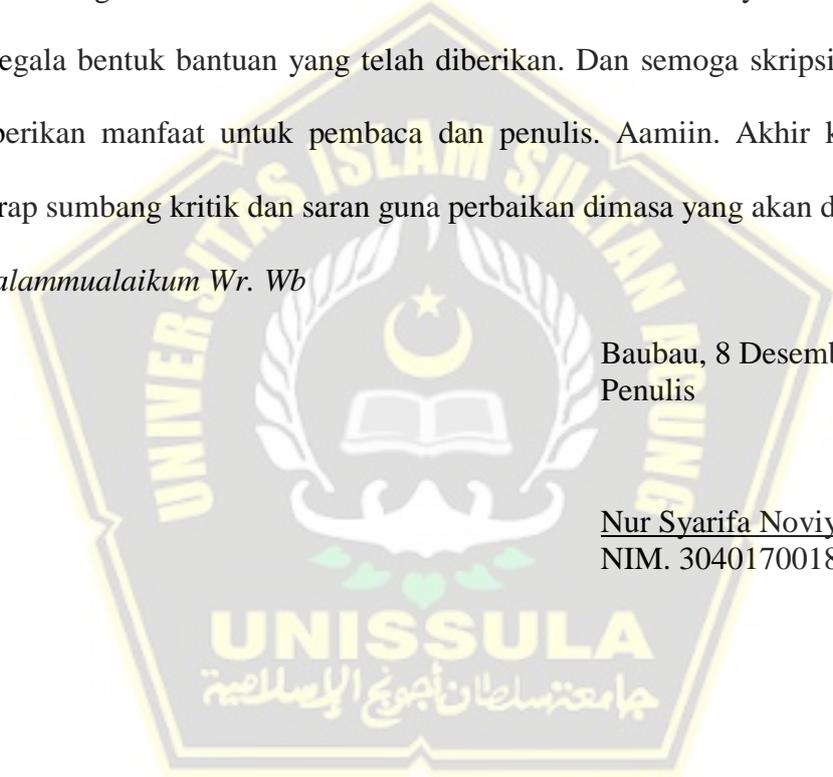
6. Seluruh Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Unissula yang telah membantu prosedur dan pelayanan bagi penulis
7. Orangtua dan para sahabat yang selalu mendoakan dan memberi semangat serta dukungannya untuk penulis
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut serta membantu penulis

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya sebagai balasan atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan. Dan semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat untuk pembaca dan penulis. Aamiin. Akhir kata penulis berharap sumbang kritik dan saran guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Wassalammualaikum Wr. Wb

Baubau, 8 Desember 2021
Penulis

Nur Syarifa Noviyanti
NIM. 30401700187



DAFTAR ISI

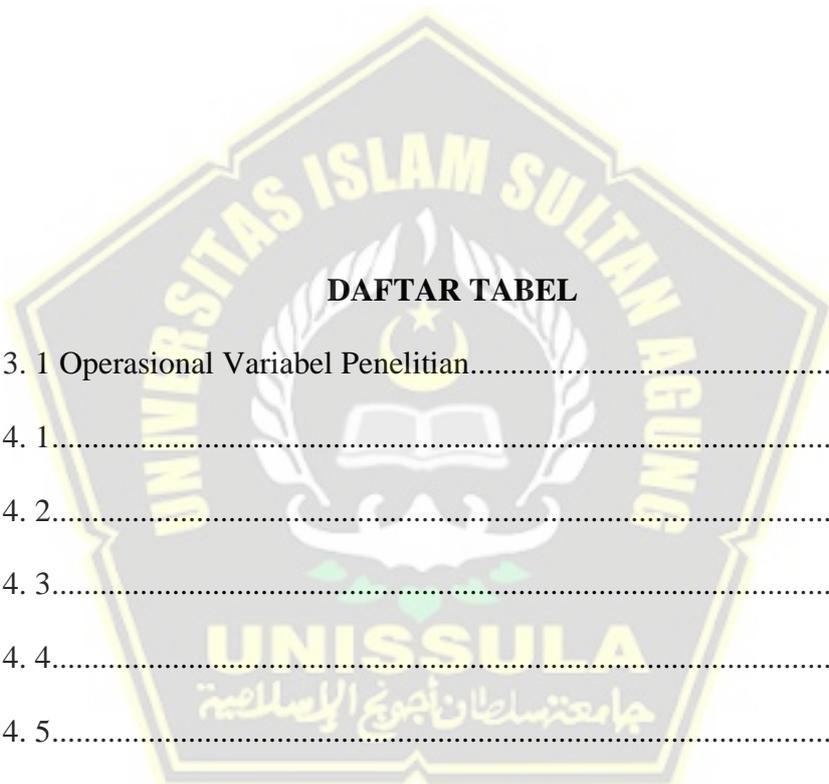
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Wakaf Uang.....	13

2.1.1	Pengertian Wakaf.....	13
2.1.2	Pengertian Wakaf Uang	15
2.2	Minat.....	20
2.2.1	Pengertian Minat	21
2.2.2	Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	21
2.3	Religiusitas	22
2.4	Akses Informasi.....	24
2.5	Pendapatan.....	26
2.6	Pengetahuan.....	28
2.7	Tokoh Agama	30
2.8	Hipotesis	32
d.	Peran Pengetahuan Memoderasi Religiusitas terhadap Minat Masyarakat dalam Berwakaf Uang	35
2.9	Kerangka Pemikiran.....	36
BAB III.....		38
METODE PENELITIAN.....		38
3.1	Jenis Penelitian	38
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
3.3	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	39
3.3.1	Jenis Pengumpulan Data	39

3.3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4	Variabel Penelitian	41
3.4.1	Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	41
3.4.3	Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	42
3.5	Teknik Analisa Data.....	45
3.5.1	Uji Validitas	45
3.5.2	Uji Reliabilitas	46
3.6	Uji Asumsi Klasik	46
3.6.1	Uji Normalitas.....	46
3.6.2	Multikolinearitas	47
3.6.3	Uji Heteroskedastisitas.....	47
3.7	Uji MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	48
3.8	Uji hipotesis.....	48
3.8.1	Uji T	48
3.8.2	Uji Statistik F (Uji Simultan).....	49
3.8.3	Koefisien Determinasi.....	50
BAB IV		51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.1.1	Wilayah Administratif Kota Baubau	51

4.2	Analisis Deskriptis.....	51
4.2.1	Jenis Kelamin.....	52
4.2.2	Usia.....	53
4.2.3	Pekerjaan.....	53
4.2.4	Pendidikan.....	54
4.3	Statistik Deskriptif.....	55
4.3.1	Deskriptif Variabel Penelitian.....	57
4.4	Uji Instrumen Penelitian.....	67
4.4.1	Uji Validitas.....	67
4.4.2	Uji Reliabilitas.....	71
4.5	Uji Asumsi Klasik.....	72
4.5.1	Uji Normalitas.....	72
4.5.2	Uji Multikolinieritas.....	73
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas.....	73
4.6	Analisis MRA (Moderated Regression Analysis).....	74
4.7	Uji Hipotesis.....	76
4.7.1	(Uji t).....	76
4.7.2	Uji Ftest.....	78
4.7.3	Uji R2 (Koefisien Determinasi).....	79
4.8	Pembahasan Hasil Penelitian.....	80

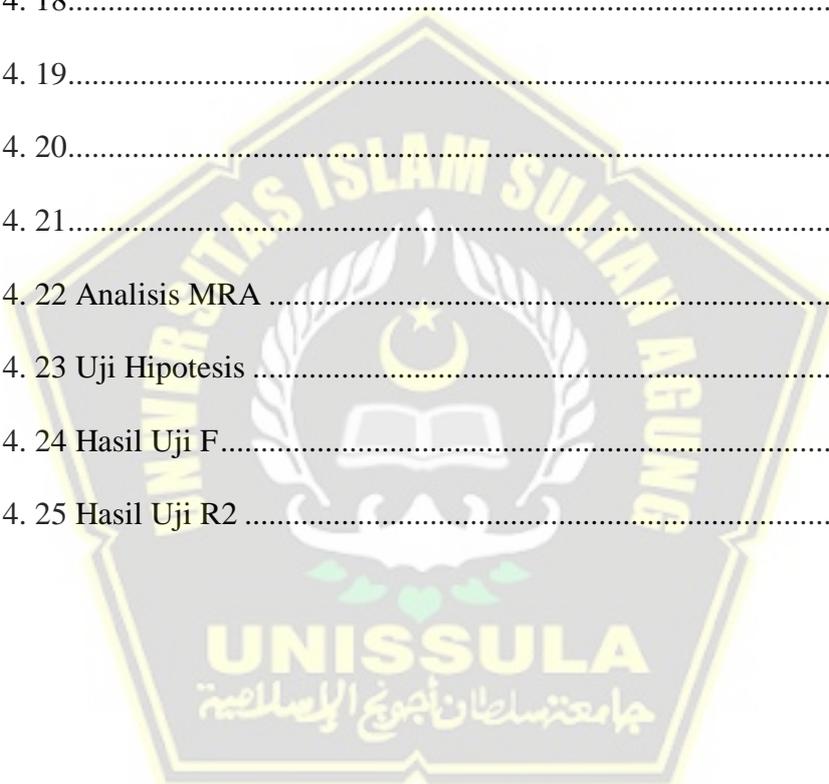
4.8.1	Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat dalam Berwakaf Uang	80
4.8.2	Pengaruh Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat berwakaf uang	81
4.8.3	Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat masyarakat Baubau Kota Baubau	82
4.8.5	Peran Pengetahuan Memoderasi Religiusitas terhadap Minat Masyarakat dalam Berwakaf Uang	84
BAB V	86
KESIMPULAN	86
1.1	Kesimpulan.....	86
5.4	Agenda Penelitian Mendatang.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	94



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian.....	43
Tabel 4. 1.....	51
Tabel 4. 2.....	52
Tabel 4. 3.....	53
Tabel 4. 4.....	53
Tabel 4. 5.....	54
Tabel 4. 6.....	55
Tabel 4. 7.....	58
Tabel 4. 8.....	60
Tabel 4. 9.....	61
Tabel 4. 10.....	63
Tabel 4. 11.....	64

Tabel 4. 12.....	66
Tabel 4. 13.....	68
Tabel 4. 14.....	69
Tabel 4. 15.....	69
Tabel 4. 16.....	70
Tabel 4. 17.....	71
Tabel 4. 18.....	71
Tabel 4. 19.....	72
Tabel 4. 20.....	73
Tabel 4. 21.....	74
Tabel 4. 22 Analisis MRA	75
Tabel 4. 23 Uji Hipotesis	77
Tabel 4. 24 Hasil Uji F.....	79
Tabel 4. 25 Hasil Uji R2	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehidupan sosial, budaya, dan keagamaan semuanya mendapat manfaat besar dari Wakaf. Oleh karena itu, salah satu bentuk ibadah terpenting dalam Islam adalah wakaf. Karena kebiasaan sosial seperti satu orang menyumbang untuk kepentingan umum atau satu orang menyumbang untuk kepentingan seluruh keluarga tersebar luas di masyarakat pra-Islam, mereka mempraktikkan ibadah yang mirip dengan wakaf (Basyir, 1977).

Sejak kehidupan sosial telah berkembang, telah terjadi pergeseran ke arah fokus pada isu-isu global seperti pembangunan ekonomi. Ketika konsep wakaf tunai dieksplorasi, muncul perdebatan baru tentang kemampuan individu-individu yang dapat memperkuat persatuan masyarakat melaluinya. Harta yang sudah lama diturunkan kepada manusia disebut wakaf uang. - Fungsi dalam perekonomian. Fungsi ritual wakaf digunakan untuk mewujudkan iman seseorang ke dalam tindakan dengan memperhatikan perbuatan baik seseorang dan pahala yang mungkin diperoleh (shadaqah jariyah) bahkan setelah kematiannya. Selain merupakan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan rakyat, wakaf tunai/tunai memiliki peran penting dalam kesejahteraan abadi masyarakat sebagai bentuk solidaritas dan alat untuk berkontribusi. (Wadjdy, Farid dan Mursyid, 2007).

Wakaf tunai dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah kemiskinan, mengingat kondisi perekonomian Indonesia yang semakin memburuk

dan angka kemiskinan yang semakin meningkat. Karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, jumlah dana wakaf yang dapat dikumpulkan dari komunitas tertentu sangat besar, dan ini berpotensi membantu masyarakat miskin dan mengentaskan kemiskinan. Akibatnya, umat Islam Indonesia harus berpikir lebih matang tentang bagaimana menjalankan dan mengembangkan organisasi keagamaannya. Tantangan selanjutnya adalah membuat umat Islam menghargai wakaf.

Menurut teori Ibnu Manzhur, kata Arab wakaf (yang berarti berhenti, berhenti, atau diam) secara etimologis terkait dengan istilah "wakaf". Tanah dan emas adalah contoh aset yang dapat dibekukan untuk jangka waktu tertentu. Wakaf, dalam konteks ini, didefinisikan sebagai pemotongan hak kepemilikan atas harta berwujud untuk kepentingan orang lain.

Jika sebagian dana digunakan untuk memberikan pelayanan sosial, maka wakaf tunai adalah wakaf yang diinvestasikan dalam bidang ekonomi yang menguntungkan. Wakaf berupa uang bergerak dalam mata uang rupiah Indonesia melalui lembaga keuangan Syariah Islam yang ditunjuk oleh pemerintah dikenal sebagai wakaf tunai dalam peraturan Indonesia. Perusahaan penjamin simpanan syariah atau lembaga penjaminan syariah harus dilibatkan dalam pengelolaan dan pengembangan aset wakaf tunai untuk menjamin integritasnya (Abubakar et al., 2006).

Komisi Wakaf Indonesia (BWI) telah mulai meningkatkan kesadaran wakaf uang sejak UU 41 (UU) tentang wakaf disahkan pada tahun 2004. Sebuah fatwa agama yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia pada 11 Mei 2002 semakin

memperkuat undang-undang ini. Benda wakaf menurut Asrori (2013) meliputi uang dan surat berharga, selama nilai pokok mata uang tersebut dijamin dan tidak dapat diperjualbelikan, dihibahkan, atau diturunkan secara turun-temurun.

Uang yang terkumpul melalui wakaf tunai dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat atau disumbangkan kepada umat Islam lainnya, menjadikannya pilihan yang menarik sebagai solusi wakaf produktif. Menggunakan wakaf tunai sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah sosial di masyarakat sekitar adalah pilihan yang layak (Syakir, 2016). Sebagai contoh, penulis Mu'alim dan Abdurrahman (2014) menyebutkan metode berikut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penggunaan wakaf tunai:

1. Lahan wakaf yang luas dan belum berkembang memerlukan pengelolaan yang lebih produktif, seperti pembangunan, pertanian, dan usaha ekonomi lainnya yang membutuhkan dana besar, yang salah satunya dapat diperoleh melalui wakaf tunai.
2. Lembaga pendidikan Islam, seperti pondok pesantren, pondok pesantren, dan lain sebagainya, dapat menggunakan wakaf tunai.
3. UKM bisa mendapatkan pendanaan dari wakaf tunai.

BWI meyakini bahwa wakaf uang Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dan optimis akan perkembangannya ke depan. Sebagai negara terpadat keempat di dunia dan rumah bagi populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia adalah pilihan yang logis. Jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 268.583.016 juta jiwa pada 30 Juni 2020. (bps.go.id). Muslim membuat mayoritas penduduk, berjumlah 228 juta secara total. Jika hanya Rp. 10.000,-bulanan atau Rp.

12.000,-setiap tahun dikumpulkan dari 5% dari jumlah itu, atau sekitar 11,4 juta Muslim, maka setiap tahun akan mengumpulkan dana sebesar Rp. 100.000.000. Lebih dari \$16 miliar telah ditambahkan ke anggaran nasional setiap tahun, atau setidaknya \$1,6 miliar.

Kota Baubau, misalnya, memiliki banyak potensi wakaf tunai. Sebagai salah satu kota Muslim terbesar di Sulawesi Tenggara, Kota Baubau memiliki tingkat kepercayaan agama yang tinggi di antara penduduknya. Akibatnya, jika penduduk Baubau dan masyarakat Muslim memahami manfaat wakaf tunai, maka jumlah wakaf tunai yang dapat dikumpulkan juga akan besar karena keyakinan agama kota yang tinggi.

PAD Baubau tahun 2018 sebesar Rp. 132,714 miliar, menjadikannya kota terbesar kedua di Provinsi Sulawesi Tenggara dalam hal PAD. Pada tahun 2015, Kota Baobao berpenduduk 154.877 jiwa yang tersebar di 8 kecamatan (www.bps.go.id). Pada 2012, pendapatan per kapita tahunan rata-rata adalah \$46.131.000. (www.data.go.id). Pada tahun 2015, penduduk Muslim Kota Baubau mencapai 82% atau sekitar 127.284, menurut Baubaukota.bps.go.id. Wakaf tunai Baubau berpotensi memungut biaya sebesar 15,4 juta rupiah per bulan atau 186 juta rupiah per tahun jika 10% penduduk muslim menyumbangkan rupiah. 1000,- per bulan, atau 15.400 penduduk muslim. Jelas, jumlah ini akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai uang ketika wakaf meningkat dan jumlah sumbangan meningkat.

Berdasarkan angka-angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Baubau memiliki potensi yang besar untuk menghimpun wakaf uang. Pengembangan potensi wakaf tunai akan menjadi lebih sederhana jika ada bukti bahwa data dapat digunakan dengan cara ini. Minimnya kemajuan dalam pengembangan, pengelolaan dan pengetahuan wakaf tunai menyebabkan kurangnya pencatatan yang baik. Penolakan Pemerintah Kota Baubau untuk merilis data wakaf membuktikan hal tersebut. Belum ada situs jejaring sosial resmi lembaga keagamaan seperti BWI di Baubau yang baru berdiri tahun 2020. Juga belum ada publikasi khusus dari Kementerian Agama (Kemenag) Kota Baobao tentang aset dan dana wakaf tunai.

Namun demikian, masih ada lembaga dakwah dan sosial dan pendidikan di Kota Baubau yang berniat menerima wakaf tunai selain BWI Kota Baubau. Pengembangan wakaf tunai di Kota Baubau terhambat oleh kurangnya kesadaran masyarakat dan rendahnya kualitas nazir. Terlepas dari upaya Yayasan Wakaf Al Amanah untuk mempopulerkan wakaf tunai, masyarakat umum tetap tidak tertarik dengan topik tersebut, sehingga yayasan tersebut meningkatkan upayanya untuk menyebarkan kesadaran tentang topik tersebut. Lambatnya kemajuan wakaf tunai Baubau terutama disebabkan oleh Nazir dan kurangnya pemahaman dan kemauan masyarakat untuk saling membantu berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Lembaga wakaf, dengan bantuan pemerintah daerah dan lembaga layanan sosial, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat wakaf tunai dan membantunya mencapai potensi penuhnya. Namun jika masyarakat muslim di Kota Baubau tidak tertarik dengan hal tersebut, maka potensi wakaf uang di Kota Baubau akan hilang.

Berdasarkan penjelasan tentang wakaf uang di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang wakaf uang. Perlu mempertimbangkan kondisi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat wakaf tunai, seperti keyakinan agamanya, akses informasi, tingkat pendapatan, dan tingkat pengetahuan, serta peran tokoh agama, keyakinan dan perolehan agama, dalam menentukan tingkat kepentingan wakaf tunai khususnya pada studi kasus Kota Baubau. informasi. Pendapatan, pendidikan, dan kepemimpinan agama semuanya berdampak pada seberapa baik wakaf uang masyarakat digunakan di lembaga wakaf.

Produk wakaf tunai dipengaruhi oleh keyakinan agama, menurut penelitian Rizal & Amin (2015) tentang preferensi wakif terhadap produk wakaf dan penggunaan metode SWOT. Minat masyarakat terhadap wakaf uang meningkat ketika ada tingkat keyakinan agama yang tinggi. Ini karena orang lebih cenderung menyumbangkan uang jika mereka memiliki keyakinan agama yang kuat. Keyakinan agama tidak berpengaruh signifikan terhadap keinginan wakaf uang, menurut penelitian Fauziah dan Ayyubi (2019). Ditemukan bahwa keyakinan agama berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap wakaf tunai di Kota Bandung oleh C. Cupian & N. Nazmi (2020). Meskipun pengetahuan masyarakat tentang wakaf terbatas pada wakaf langsung berupa masjid dan mushola, menurut penelitian Hamzah (2016), aspek keagamaan menjadi pengaruh besar dalam pemilihan jenis wakaf. Akibatnya, keyakinan agama orang yang diwawancarai harus disesuaikan dengan pengetahuan mereka tentang materi pelajaran.

Individu dan masyarakat umum harus dapat mengakses informasi publik yang mereka butuhkan dengan mudah. Penggunaan telekomunikasi dan saluran atau media merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi. Terdapat jembatan penghubung sumber informasi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi setiap orang (Sutarbi, 2005). Studi yang dilakukan oleh Chalimah (2016) menemukan bahwa minat masyarakat terhadap wakaf tunai meningkat ketika mereka memiliki akses informasi. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ilman (2020) menemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap wakaf tunai tidak dipengaruhi oleh akses mereka terhadap informasi.

Pendapatan seseorang atau suatu negara adalah jumlah total uang yang dapat mereka peroleh dalam periode waktu tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Suparmoko dalam Artaman (2015), sumber pendapatan seseorang dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori berbeda: upah dan komisi; bonus; remunerasi (pensiun); dan jumlah lainnya. Diberikan kepada mereka yang telah mendapatkannya. Akibat dari ketiga faktor ini: Keuntungan dapat dijual atau ditransfer pada langkah keempat. Ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan dalam semua aspek kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Dalam hal keuangan, Islam menganjurkan agar kita memiliki lebih banyak uang agar dapat memberikan infaq, sedekah, dan wakaf. Ada hubungan antara minat masyarakat terhadap wakaf tunai dengan pendapatan rumah tangga, menurut penelitian baru C. Cupian dan N. Nazmi 2019. M. As Shadiqqy (2019) menemukan bahwa di BWU/T MUI DIY, pendapatan tidak berpengaruh terhadap masyarakat bunga wakaf tunai.

Sebagian besar masyarakat Indonesia menyadari bahwa konsep wakaf hanya berlaku untuk harta milik umum, seperti tanah, masjid, atau bangunan umum lainnya. Orang yang memahami konsep wakaf tunai lebih cenderung menerima manfaat, manfaat, dan potensi besar dari wakaf tunai, sehingga lebih cenderung menerima dan mengeluarkan wakaf tunai. Jika seseorang tidak terbiasa dengan konsep wakaf tunai, mereka lebih cenderung menolaknya daripada seseorang yang mengenalnya. Menurut Nisa (2016), penerimaan masyarakat terhadap konsep wakaf uang dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan tentang wakaf uang. Akibatnya, sebagian orang percaya bahwa konsep wakaf tunai dapat diterima karena tingkat pemahaman mereka yang tinggi.

Di masyarakat, pemuka agama memiliki pengaruh yang signifikan karena dipandang sebagai tempat masyarakat dapat menyuarakan keprihatinannya terhadap ajaran agama dan mencari solusi. Akibatnya, para pemimpin agama menikmati penghargaan publik tingkat tinggi. Pemimpin agama harus mendorong pengikutnya untuk berbuat baik dan melepaskan tanggung jawab atas kesalahan kepada masyarakat luas.

Banyak penelitian yang mengkaji pengaruh minat masyarakat terhadap wakaf tunai. Selain Amalia dan Puspita (2018), Ekawaty dan Muda (2015) menemukan bahwa persepsi masyarakat mempengaruhi minat masyarakat terhadap wakaf tunai secara positif, sedangkan Amalia dan Puspita (2018) menemukan sebaliknya. Di Surabaya, mayoritas masyarakat hanya mengenal wakaf dalam bentuk fisik tanah, bangunan, dan tempat ibadah, bukan dalam kegiatan sosial. Sebagian, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pemahaman masing-masing

masyarakat tentang wakaf berbeda, dan sebagian lagi karena kurangnya pemahaman terhadap konsep tersebut. Sebagian kecil penduduk tertarik dengan uang wakaf.

Dimungkinkan untuk menghubungkan minat seseorang pada wakaf tunai dengan tindakan mewujudkan kekuatannya. Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat minatnya, karena jika tidak tertarik maka tidak akan terjadi apa-apa (Hasbullah et al.; 2016). Ketertarikan masyarakat terhadap wakaf tunai telah mendorong peneliti untuk melihat apa yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang wakaf (wakaf) dalam kaitannya dengan wakaf tunai. Faktor pihak ketiga seperti pendapatan, sekte, dan liputan media semuanya berpengaruh pada cara orang memandang wakif (Nizar, 2014). Tujuan utama dari studi tentang motivasi persepuluhan muzakki ini adalah untuk menemukan apa yang memotivasi dia untuk memberi. Dalam salah satu kajian tersebut, minat muzakki dalam menyalurkan zakat profesi dikaji dari segi kualitas pelayanan, citra kelembagaan, dan keyakinan agama. Terdapat hubungan yang signifikan antara keyakinan agama dengan minat berzakat profesi dalam penelitian ini (Nur'aini dan Ridla, 2015). Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap wakaf tunai. Hasil penelitian ini harus menjelaskan apa yang memotivasi orang untuk berinvestasi dalam wakaf tunai. Hal ini penting untuk mewujudkan potensi penuh wakaf tunai sebagai sumber daya untuk pembangunan infrastruktur daerah, pendidikan, perawatan kesehatan, pembiayaan usaha kecil, dan biaya penelitian dan pengembangan (Muljawan et al.; 2016). Penggunaan dana wakaf tunai dapat membantu meringankan beberapa masalah kemiskinan yang

terkait dengan masyarakat miskin kota, secara umum. Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya dapat memanfaatkan penggunaan dana wakaf untuk membantu pembangunan pertumbuhan ekonomi dan sosial.

Organisasi berbasis agama harus memanfaatkan potensi penggalangan dana. Untuk membantu mewujudkan potensi tersebut, telah ada lembaga penerima wakaf dan pengelola wakaf tunai. Kepentingan individu dalam wakaf tunai mempengaruhi pelaksanaan tindakan wakaf potensial. Karena tidak ada tindakan yang dapat terjadi tanpa minat, ini adalah salah satu faktor terpenting. (Hasbullah, 2015). Oleh karena itu dibutuhkan penelitian dengan judul **“MINAT MASYARAKAT DALAM BERWAKAF UANG SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Baubau)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat Kota Baubau dalam berwakaf uang?
2. Bagaimana pengaruh akses informasi terhadap minat masyarakat Kota Baubau dalam berwakaf uang?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap minat masyarakat Kota Baubau dalam berwakaf uang?
4. Bagaimana pengaruh peran tokoh agama terhadap minat masyarakat Kota Baubau dalam berwakaf uang?
5. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat Kota Baubau dalam berwakaf uang dengan pengetahuan sebagai variabel moderating?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat Kota Baubau dalam berwakaf uang.
2. Untuk mengetahui pengaruh akses informasi terhadap minat masyarakat Kota Baubau dalam berwakaf uang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat masyarakat Kota Baubau dalam berwakaf uang.
4. Untuk mengetahui pengaruh peran tokoh agama terhadap minat masyarakat Kota Baubau dalam berwakaf uang.
5. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat Kota Baubau dalam berwakaf uang dengan pengetahuan sebagai variabel moderating.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Wakaf tunai menjadi topik yang menarik bagi penulis karena pengalaman pribadi penulis dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap wakaf tunai.

2. Bagi Akademisi

Hasil studi diharapkan dapat menjelaskan peran masyarakat dalam wakaf tunai. Penelitian lebih lanjut tentang wakaf tunai dapat memanfaatkannya sebagai sumber referensi atau bahan.

3. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan temuan riset ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi

mahasiswa agar kedepannya masyarakat mengetahui bahwa wakaf tunai itu penting untuk kemaslahatan umat Islam khususnya di kota Baubau.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Wakaf Uang

2.1.1 Pengertian Wakaf

"al-habsu" dalam bahasa Arab, adalah kata kerja yang berarti menjauhkan seseorang dari sesuatu atau penjara. Kata "habbasa" kemudian berkembang menjadi ungkapan "menyerahkan hartanya kepada Tuhan" (Adijani, 2002). Wakaf dalam bahasa Arab berarti terlarang. Itulah sebabnya dalam Islam istilah wakaf digunakan untuk harta benda tertentu yang dimaksudkan untuk digunakan untuk tujuan amal, agar tidak digunakan untuk hal lain selain tujuan aslinya (Wadjdy, 2007).

Dalam pandangan Maliki, wakaf tidak berarti pengalihan harta yang dimiliki oleh wakif (pemberi wakaf), melainkan bahwa wakif dilarang melakukan tindakan yang dapat mengalihkan kepemilikan hartanya kepada orang lain, dan wakif diwajibkan. untuk menyederhanakan hartanya dengan cara ini. harta wakafnya akan dikembalikan kepada mereka (Dewan Republik Indonesia). Pemberdayaan Wakaf, 2014). Isam Abu Hanifah mengatakan bahwa wakaf "menjaga properti tertentu dari kekayaan pemiliknya dan menggunakan pendapatan untuk tujuan amal" dalam hal ini. "Pengurangan untuk tujuan Allah," kata ulama Maliki wakaf. Akibat dari tujuan Allah, pembatasan dan janji kekayaan adalah hasil yang kekal, menurut mazhab Sayfi'i dan Hanbali (Muhammad, 2017).

Pada masa Islam itulah Masjid Quba dibangun, sebuah masjid yang dibangun di atas dasar kesalehan sebelumnya, awal wakaf ditandai dengan

dimulainya masa kenabian Muhammad di Madinah. Demi Islam, masjid ini didirikan sebagai wakaf pertama. Pengelolaan harta wakaf berkembang pesat pada masa pemerintahan Harun Ar. Harta benda wakaf Rashid dan tujuan wakaf keduanya berkembang bersamaan dengan menyebarnya populasi Muslim ke seluruh dunia. Perkembangan wakaf Islam telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir dengan perkembangan jenis wakaf baru dan tujuannya, khususnya di bidang fikih dan hukum fikih. Misalnya, tanah dan perkebunan yang keuntungannya disumbangkan untuk lembaga keagamaan dan amal. (Wahyuningsih, 2014).

Pada masa pemerintahan Raja Nuruddin Asy-Shahid, tanah milik negara (baitulmal) pertama kali didirikan sebagai landasan sosial. Banyak ulama yang memelopori “jawaz” aset hukum negara, seperti Ibnu Ishron dan lainnya, mendukung argumen bahwa aset negara harus dilindungi dan dilestarikan. Tidak representatif karena sifatnya milik negara. Dengan model taman dan hibah tanah, Salahuddin Al-Ayyubi menyumbangkan sejumlah besar tanah milik negara untuk kegiatan pendidikan seperti pengembangan madrasah Asy-Syafi'iyah, madrasah al-Malikiyah, dan model madrasah sekolah al-Hanafiyah. Pertanian. Misalnya, sekolah As-Syafi' dibangun di samping makam Imam Syafi'i dengan menyumbangkan kebun-kebun pertanian dan pulau al-Fil.

Secara historis, kebangkitan wakaf di Indonesia sejalan dengan penyebaran Islam. Kegiatan dakwah dan pelaksanaan ritual di masjid-masjid menjadi semakin penting dalam masyarakat Islam Indonesia setelah tanah wakaf tersedia untuk pembangunan masjid pada masa-masa awal penyebaran Islam. Masjid, sekolah, dan

pesantren bagi umat Islam Wakaf untuk sekolah dan kuburan termasuk yang paling terkenal. Islam telah muncul sebagai kekuatan sosial dan politik di Nusantara, berkat berdirinya beberapa kerajaan Islam pada akhir abad ke-12 Masehi. Praktik wakaf telah dipraktikkan di Jawa Timur sejak abad ke-15 Masehi. Bukti-bukti baru pada awal abad ke-16 menyebabkan penamaan wakaf (Rahmat, 1982). Wakaf dikatakan pertama kali muncul di Aceh pada abad ke-14 M (Gazalba, 1989). Bahkan sebelum Islam masuk ke Nusantara, kebiasaan wakaf sudah dilakukan oleh penduduk setempat.

2.1.2 Pengertian Wakaf Uang

Awalnya diciptakan oleh A. Mannan, istilah "wakaf tunai" adalah terjemahan langsung dari istilah yang banyak digunakan di Bangladesh. Wakaf tunai juga dapat diartikan dengan cara lain sebagai wakaf tunai. Akibat kesalahpahaman ini, istilah "wakaf tunai" dan "wakaf tunai" tidak digunakan dengan benar. Wakaf tunai akan diterjemahkan sebagai wakaf tunai kecuali jika muncul dalam hukum positif atau nama produk, seperti pada sertifikasi wakaf tunai. Seseorang, kelompok, lembaga, atau badan hukum dapat melakukan wakaf dalam bentuk uang berdasarkan Keputusan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Sekuritas adalah bagian dari apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang mata uang. Selain itu, MUI berkeyakinan bahwa wakaf memiliki harta yang dapat digunakan tanpa mengorbankan benda atau pokoknya dan tidak akan melakukan perbuatan hukum (seperti jual beli, hadiah atau warisan) atas benda tersebut sekaligus membagikan keuntungan yang dibolehkan.

Wakaf terlihat mirip dengan instrumen keuangan Islam lainnya seperti infaq dan sedekah pada pandangan pertama. Namun, instrumen keuangan ini berbeda.

Mereka yang berhak atas penyaluran wakaf, infaq, dan sedekah dapat menerimanya secara langsung. Muslim akan terus memasukkan uang mereka ke dalam wakaf amal selama jumlahnya bertambah, yang berarti bahwa jumlah total uang yang tersedia bagi mereka diharapkan juga bertambah. Orang miskin akan mendapat manfaat dari investasi, yang akan membantu mengisi kesenjangan pendanaan. Akibatnya, dana masyarakat dapat dihimpun melalui wakaf tunai untuk memenuhi kebutuhan wakaf tunai, infaq, dan sedekah.

Dalam hal pengelolaan harta wakaf produktif, nazhir wakaf, orang yang bertugas melaksanakan wakif (orang yang menyumbangkan harta) untuk mengelola wakaf, paling menentukan berhasil atau tidaknya harta tersebut. Ada pedoman pemberian hak atas tanah wakaf di Indonesia yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bimas Islam Indonesia, Kementerian Agama.

Peran penting dalam wakaf adalah Nazhir sebagai pihak yang memelihara dan mengelola harta benda wakaf. Di sinilah letak signifikansi posisi wakaf Nazhir dalam memastikan fungsi wakaf secara mauquf'alah. Meski begitu, otoritas Nagel atas harta yang dipercayakan kepadanya terbatas. Otoritas Keagamaan di Kementerian Agama Arab Saudi (2006, Wakaf Fiqih, Ditjen Bimas Islam)

Wakif akan kecewa dengan penampilan buruk Nager. Akibatnya, Wakif akan dipindahkan ke fasilitas baru. Pihak berwenang mengharapakan nazhir untuk melakukan lebih dari sekedar mempertahankan wakif yang ada; mereka juga mengharapakan beliau untuk mendidik dan mensosialisasikan kepada masyarakat luas guna membina wakif baru. Untuk menghindari nazhir menyalahgunakan komunikasi antara wakif dan nazhir, penting untuk memisahkan keduanya. (Bank

Indonesia, 2016).

2.1.3 Sejarah Wakaf Uang

Dalam Islam, Wakaf adalah lembaga sosial yang dianjurkan oleh Allah swt sebagai sarana pemenuhan rezeki seseorang. Wakaf adalah amal jariyah dan akan terus menuai manfaatnya. "Perspektif Iklim: Wakaf Tunai Dapat Memajukan Pembangunan Nasional" penelitian Hisham Mohammad mendukung hal ini. Wakaf, ia menemukan, adalah kebajikan yang dimiliki dalam Islam. Wakaf, sebagai bentuk ibadah, dikatakan menggabungkan aspek spiritual dan material, menjadikannya sebagai kebajikan yang sangat langka (spiritual dan sosial). Selanjutnya wakaf akan tetap mendapat imbalan dan harta benda wakaf tersebut akan tetap berdampak negatif bagi masyarakat, terlepas dari almarhum pemilik wakaf. Praktek wakaf sudah ada sejak awal Islam, terbukti dengan adanya sumbangan tanah oleh Nabi Muhammad sendiri untuk pembangunan Masjid Quba dan Masjid Nabawi.

Sejarah wakaf Indonesia juga dapat ditelusuri kembali ke masa ekspansi Islam di seluruh nusantara. Wakaf juga diajarkan oleh para ulama, selain penginjilan Islam. Umat Islam didorong untuk menyerahkan tanah mereka sebagai wakaf karena tingginya permintaan untuk tempat ibadah, seperti masjid dan suraj. Dibangunnya masjid bersejarah di atas tanah wakaf menunjukkan bahwa doktrin wakaf terus menyebar ke seluruh nusantara. Tidak jarang praktik wakaf berkembang seiring dengan kemajuan sosial masyarakat muslim. Kebijakan wakaf dipengaruhi oleh adopsi negara dari seperangkat hukum yang aktif berpartisipasi dalam regulasi kebijakan wakaf.

Potensi dan organisasi organisasi keagamaan dipandang oleh penguasa dari sisi kepentingannya sendiri dan kepentingan umat Islam secara keseluruhan dalam proses pembuatan kebijakan. Asumsi ideologis tentang hubungan antara Islam dan negara, dan pertanyaan tentang seberapa banyak Islam dapat bermain di ruang publik, seringkali menjadi inti dari kebijakan wakaf.

Dalam perekonomian saat ini, mata uang lebih dari sekedar alat tukar; itu juga komoditas yang bisa diperdagangkan. Sehingga sebagian ulama tidak gentar untuk menggunakan uang sebagai objek wakaf, dengan menyebutnya sebagai wakaf an-nuqd, yang dalam bahasa Indonesia berarti “wakaf tunai”, atau cukup wakaf an-nuqd. Juhaja S. Praja menegaskan bahwa uang dapat dijadikan sebagai objek wakaf, sebagaimana tertuang dalam artikelnya.

Meskipun wakaf uang sudah ada sejak lama, namun dalam regulasinya masih disebut sebagai wakaf tanah. Sebagai contoh, pembelian tanah seluas 1.000 meter persegi untuk masjid dengan biaya Rp. 100.000,000,000 adalah contohnya. Satu meter berharga Rp. 100.000, jadi satu meter harganya Rp. 1.000 ketika dibagi menjadi 1.000 blok. Wakif juga dimungkinkan untuk membeli tanah wakaf per kaki persegi dengan harga yang wajar bagi masyarakat luas, dan ia hanya membayar sejumlah meter yang ia butuhkan. Wakaf adalah bentuk wakaf tanah, tetapi uanglah yang ditukar dengan wakif.

Dalam hal wakaf tanah, mereka yang tinggal di dekat properti wakaf dapat memanfaatkan tanah dan bangunannya serta aset wakaf lainnya. Masyarakat miskin, di sisi lain, tersebar luas dan membutuhkan sumber pendanaan baru yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Kebutuhan dana untuk mengentaskan

kemiskinan sangat besar. Wakaf berbasis uang kemudian diusulkan. Tidak ada batasan bagaimana uang dapat didistribusikan. Malaysia, Bangladesh, Mesir, Kuwait, dan negara-negara Islam lainnya di Timur Tengah telah menerapkan wakaf tunai (wakaf an-nuqd). Kemudian wakaf tunai menjadi populer karena keterampilan profesional yang diajarkannya. Untuk pertama kalinya, produk sertifikat Wakaf tunai pertama di dunia diciptakan oleh M. A. Mannan, yang mendirikan sebuah lembaga bernama Social Investment Bank Limited di Bangladesh. SIBL menghasilkan keuntungan bagi mustadh'afin dengan menghimpun dana aghniya' (orang kaya) untuk pengelolaan profesional (miskin).

Komisi Ulama Indonesia (MUI) mengacungkan jempol pada wakaf tunai ini, seperti yang dilakukan guru besar itu pada 2001. M.A. Manan, Ketua Social Investment Bank Co., Ltd. (SIBL), menyelenggarakan seminar Indonesia tentang wakaf tunai. Menurut keputusan yang diterbitkan pada tahun 2002 oleh MUI, wakaf tunai dapat diizinkan asalkan sejumlah uang tertentu disisihkan untuk memastikan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Dompot Duafa Republika adalah yang pertama mengembangkan gerakan wakaf tunai. Wakaf tunai, infaq, sedekah, dan wakaf adalah beberapa metode yang digunakan lembaga ini untuk membantu orang yang membutuhkan (ZIAWAF). Selain itu juga memperkenalkan konsep wakaf investasi dan mendirikan Tabungan Wakaf Indonesia sebagai lembaga pengelola.

2.1.4 Landasan Hukum Wakaf Uang

Sudah ada dasar hukum yang kuat untuk wakaf tunai Indonesia. Sebelum adanya SK MUI 11 Mei 2002 yang memperbolehkan wakaf tunai di Indonesia,

tidak ada dasar hukum untuk praktek ini. Sesuai Pasal 16(3) UU No. 41, diundangkan pada tahun 2004, benda bergerak, termasuk "uang", termasuk dalam definisi wakaf menurut keputusan tersebut. Peraturan Pemerintah No. 42 tentang Pelaksanaan UU No. 41 tentang Wakaf Tahun 2004 lebih memperjelas hal ini. Dalam peraturan Pemerintah ini dikemukakan bahwa “wakaf uang yang diwakafkan adalah mata uang rupiah.” (Pasal 22 ayat 1).

Selain itu, Badan Wakaf Indonesia (BWI) telah mengeluarkan sejumlah peraturan untuk mendorong pelaksanaan wakaf tunai, antara lain Peraturan Badan Wakaf Indonesia No. 1 Tahun 2009, yang merupakan pedoman pengelolaan dan pengembangan barang bergerak. di daerah-daerah di Indonesia. Ada dua peraturan yang mengatur pendaftaran Nazhir Wakaf Tunai: Panitia Wakaf Indonesia No. 2 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pendaftaran dan Peraturan No. 2 Tahun 2009 tentang Panitia Nazhir Indonesia Penerima Wakaf Tunai. Singkatnya, kerangka hukum Indonesia dan pengawasan tata kelola wakaf tunai sudah memadai.

Sektor wakaf kini dapat berperan lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia karena sudah diatur secara hukum di negara ini. Tunjangan kesejahteraan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap cara dana Depag dipantau. Menurut hukum wakaf, wakaf dapat digunakan untuk kepentingan umat manusia secara produktif dan profesional dalam bidang ekonomi, lembaga pendidikan, pelayanan kesehatan dan bidang sosial atau keagamaan lainnya. Lembaga pengelola wakaf tunai telah muncul sebagai akibat dari seruan ini.

2.2 Minat

2.2.1 Pengertian Minat

Preferensi untuk Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat dijelaskan sebagai kecenderungan terhadap semacam keinginan... (Moeliono, 1999). Kecenderungan seseorang untuk memilih kegiatan disebut sebagai minat. Minat seseorang dapat berubah tergantung pada kondisi kesehatannya saat ini. Artinya, minat dapat digambarkan sebagai keadaan yang selalu berubah (Muhaimin, 1994). Kecenderungan hati untuk menginginkan adalah akar etimologis dari minat. Istilah ini mengacu pada keadaan mental yang mencakup campuran berbagai perasaan, harapan, sikap, prasangka, dan kecenderungan lain yang mempengaruhi keputusan individu (Mappiare, 1997).

Ketika orang memiliki kebebasan untuk memilih, mereka cenderung melakukan apa yang ingin mereka lakukan karena minat mereka pada materi pelajaran. Suatu kebutuhan dapat dipenuhi oleh minat apa pun. Pikiran dan perasaan memainkan peran penting dalam kemampuan kehendak untuk berfungsi. Sensasi yang lebih halus atau akut cenderung didorong oleh keinginan, sedangkan pemikiran rasional bergerak ke arah yang berlawanan. Mengingat pikiran dan perasaan untuk mengendalikan kehendak adalah fungsi penalaran (Sukanto, 1985). Akibatnya, minat adalah motivator yang kuat untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan dan cita-cita seseorang, termasuk mendorong orang lain untuk memberikan kontribusi wakaf tunai.

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Ferdinand (2002), minat dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Minat transaksional, atau keinginan seseorang untuk membeli suatu produk, disebut di sini.
2. Minat rekomendasi produk, atau kecenderungan seseorang untuk Minat sesuatu yang lain kepada orang lain.
3. kepentingan prioritas, atau perilaku orang-orang yang memiliki preferensi yang kuat untuk produk tertentu di atas yang lain. Jika ada masalah dengan produk yang Anda pilih, Anda dapat mengesampingkan preferensi ini.
4. Minat untuk mempelajari lebih lanjut Merupakan perilaku seseorang untuk mencari informasi tentang produk yang diminatinya dan mencari informasi yang mendukung kualitas positif produk tersebut.

2.3 Religiusitas

“religius” berasal dari kata latin religio, yang berarti menahan diri, menurut Jalaluddin (Azizah, 2006). Aturan dan kewajiban agama atau religius pada umumnya harus diikuti.

Keberagaman tercipta dalam segala aspek kehidupan, menurut Ancok (2015). Tindakan orang dapat dipengaruhi oleh kekuatan gaib dalam berbagai cara, tidak hanya saat mereka beribadah. Ini bukan hanya tentang aktivitas yang bisa dilihat dengan mata telanjang, tetapi juga aktivitas yang tidak terlihat oleh hati manusia. Ada banyak indikator dalam sistem religius.

Akibatnya, kelompok agama dan pemeluknya diharapkan lebih memperhatikan masalah sosial dan masalah perilaku daripada kelompok atau agama lain (Fetzer, 1999).

Aman untuk mengatakan bahwa kehidupan seseorang dapat dipengaruhi oleh

keyakinan agama mereka. Dalam segala hal yang dia lakukan, orang ini terikat oleh seperangkat aturan dan tanggung jawab. Ini tidak hanya relevan untuk orang lain, tetapi juga untuk Yang Mahakuasa.

lima faktor yang menunjukkan keyakinan agama telah diidentifikasi oleh Glock dan Stark (2015) dalam Ancok (2015):

1. Keyakinan

Berdasarkan indikator ini, umat beragama diharapkan menerima perspektif ilmiah agama tertentu dan mengakui validitasnya. Setiap agama memiliki seperangkat keyakinan, dan penganutnya harus mematuhi keyakinan ini untuk menjalankan agama mereka.

2. Praktik Agama

Perilaku keagamaan seseorang, ketaatan, dan tindakan pengabdian lainnya semuanya termasuk dalam indikator ini. Ritual dan ketaatan adalah dua aspek terpenting dari pemahaman agama ini.

3. Penghayatan

Indikator ini mengacu pada harapan agama di semua agama. Pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi dan sensasi yang didefinisikan oleh kelompok agama yang melihat komunikasi dengan Tuhan termasuk dalam indikator ini.

4. Pengetahun Agama

Harapan bahwa individu beragama memiliki beberapa pengetahuan dasar, kepercayaan, kitab suci, dan tradisi dibahas oleh indikator ini. Terdapat keterkaitan antara indikator pengetahuan dan indikator keyakinan karena

kemampuan penerima untuk memahami keyakinan saling terkait.

5. Pengalaman

Pemahaman tentang keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan agama seseorang menjadi fokus indikator ini. Terlepas dari kenyataan bahwa banyak agama mendikte bagaimana pemeluknya harus berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari mereka, konsekuensi keagamaan dari komitmen agama terbatas.

2.4 Akses Informasi

Untuk memiliki akses berarti memiliki kemampuan untuk mendapatkan atau menggunakan sumber daya tertentu. Masuknya, akses, atau realisasi file/data didefinisikan sebagai "akses" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ada banyak cara untuk mendeskripsikan informasi: bisa berupa deskripsi, penjelasan, pemberitahuan, atau berita yang mendukung cerita yang muncul di bagian berita.

Dalam pandangan Depkominfo, akses informasi adalah untuk memberikan kemudahan bagi individu atau masyarakat untuk mendapatkan informasi publik. Informasi dapat diperoleh melalui penggunaan alat seperti telekomunikasi dan media. Mendapatkan informasi dapat dilihat sebagai cara untuk menghubungkan sumber informasi yang berbeda sehingga setiap orang di masyarakat memiliki akses ke data yang mereka butuhkan untuk berfungsi dengan baik.

Sistem hierarki sosial, menurut Soerjono Soekamto (2013), adalah yang biasanya memegang kekuasaan dan otoritas. Ada berbagai sumber informasi yang tersedia, tetapi hanya mereka yang memiliki otoritas dan hak istimewa yang dapat memanfaatkannya. Ini termasuk publikasi seperti surat kabar dan majalah, serta

televisi dan radio, serta buku dan orang-orang di sekitarnya. Ada disparitas antara si kaya dan si miskin dalam hal akses ke sumber daya elektronik. Akses internet sederhana bagi orang kaya, tetapi bagi sebagian besar penduduk dunia, akses ke Internet terhambat oleh kurangnya sumber daya keuangan dan kurangnya kemampuan komputer.

Informasi menurut Tata Sutarbi (2005) adalah data yang telah diklasifikasikan, diproses, atau ditentukan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Untuk memastikan bahwa informasi yang kita terima tidak berubah, kita membutuhkan media yang dapat diandalkan. Menurut pengertian ini, informasi merupakan hasil pengolahan data, yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sebagai media atau sarana penghubung pencari informasi dengan informasi tersebut, sumber informasi berfungsi sebagai saluran. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk catatan tertulis atau sejarah lisan. Buku, surat kabar, majalah, dan publikasi cetak lainnya adalah contoh sumber informasi yang direkam yang datang dalam berbagai format tertulis dan cetak. Informasi yang dapat diakses secara elektronik, seperti videotape, internet, atau siaran televisi. Ketika manusia menggunakan informasi, mereka bertindak sebagai konsumen informasi.

Menurut Rakhmat (2012), ada beberapa indikator komunitas yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemilihan media, antara lain:

1. Nilai

Ketika seseorang melihat sesuatu sebagai baik atau buruk, mereka menggunakan nilai-nilai mereka sebagai panduan. Terserah individu untuk

memutuskan apa yang lebih penting, apa yang kurang penting, dan apa yang lebih nyata atau tidak nyata.

2. Faktualitas

Keberadaan fakta, bukan fiksi, adalah apa yang kita maksudkan ketika kita mengatakan sesuatu itu faktual. Dari kejadian nyata, opini, dan pernyataan, dapat ditemukan informasi yang paling akurat dan terpercaya.

3. Ketepatan

Ketepatan mengacu pada kemampuan untuk memberikan perkiraan yang tepat dan mempertahankan tingkat konsistensi dengan audiens yang dituju. Ketepatan dari segi waktu juga berarti penerima informasi tidak terlambat menerimanya.

4. Kebenaran

Sangat penting bahwa data yang dihasilkan atau diminta akurat. Informasi tidak boleh mengandung kesalahan atau menyesatkan penerima dengan cara apa pun.

2.5 Pendapatan

Harta tambahan, menurut Yusuf Qardawi, adalah harta tambahan yang dikumpulkan dari sumber yang diketahui dan tetap. Pemilik faktor produksi menerima pengembalian investasi mereka dalam bentuk pendapatan. Akan ada pembayaran gaji atau upah bagi setiap pekerja, serta keuntungan bagi mereka yang memiliki keahlian khusus (Qardawi: 1991).

Lulus ujian (1994) Sebagaimana didefinisikan dalam "Kamus Ekonomi," pendapatan mencakup upah, gaji, sewa, bunga, keuntungan, dll., serta tunjangan

seperti asuransi pengangguran dan pensiun bagi mereka yang tidak lagi bekerja. Menurut Kadariyah (1981), total pendapatan seseorang dapat mencakup pembayaran upah/gaji, bunga atas sewa properti, deviden, keuntungan, dan bentuk-bentuk pendapatan lainnya (seperti seminggu, sebulan, atau setahun). Menurut Boediono (1996), pendapatan seseorang merupakan hasil penjualan faktor produksinya ke sektor manufaktur. SNSE, menurut Triyanto (1990), pola pendapatan rumah tangga meliputi upah dan gaji, non profit dan transfer income dari usaha keluarga yang berbadan hukum.

Pendapatan orang sangat dipengaruhi oleh pekerjaan, pangkat dan posisi, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek bisnis, dan pendanaan, di antara faktor-faktor lainnya. Ini adalah faktor-faktor yang berkontribusi pada disparitas tingkat pendapatan di antara penduduk. Jumlah uang yang dihasilkan seseorang dalam sebulan diperhitungkan ketika menghitung pendapatan rumah tangga mereka dalam penelitian ini. Penting untuk dicatat, bagaimanapun, bahwa pendapatan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi ekonomi masyarakat. Tingkat pendidikan yang tinggi tidak akan mendukung masyarakat yang berkecukupan, meskipun pendapatan masyarakat tersebut tinggi. kurangnya pendapatan yang cukup berdampak negatif terhadap perekonomian (Ash-shiddiqi, 2017)

Selisih antara pendapatan produk dan penjualan yang diperoleh dengan mengalikan harga jual dengan jumlah unit yang diproduksi dengan biaya output dikenal sebagai pendapatan. Istilah "penghasilan" mengacu pada jumlah semua keuntungan moneter seseorang dan (Anggiawan: 2010). Ini dapat ditentukan dengan memeriksa faktor-faktor seperti jenis bisnis dan pendapatan.

2.6 Pengetahuan

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai totalitas informasi tentang suatu subjek. Anda hanya dapat mengetahui sesuatu jika Anda memahaminya dan dapat mempraktikkannya. Pengetahuan menurut Kotler (2002), adalah pergeseran perilaku seseorang yang dibawa oleh pengalaman pribadinya sendiri. Wawancara atau survey angket dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, dimana subjek penelitian ditanya tentang isi materi yang akan diukur.

Bagaimana Anda menggambarkan suatu objek dan apa yang Anda lakukan dengan deskripsi itu adalah contoh bagaimana Anda mengetahui sesuatu tentangnya (Martin dan Oxman, 1988). Ketika seseorang menemukan suatu objek, mereka bersentuhan dengan pengetahuan sebagai hasil dari pertemuan itu. Panca indera manusia (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba) digunakan untuk menemukan hal-hal baru. Melalui mata dan telinga, kita memperoleh sebagian besar pengetahuan kita. (Notoatmodjo, 2007).

Dengan kata lain, pengetahuan hanyalah informasi yang telah disimpan di otak seseorang. Istilah "pengetahuan konsumen" mengacu pada akumulasi semua informasi yang berkaitan dengan peran konsumen di pasar (Engel, 2006). Akibatnya, Engel mengategorikan informasi konsumen menjadi tiga kategori utama: informasi produk, informasi pembelian, dan informasi penggunaan.

Selain itu, menurut Engel, pengetahuan produk terdiri dari: (1) kategori produk dan kesadaran merek dalam kategori produk; (2) terminologi produk; (3) atribut dan karakteristik produk; dan (4) pandangan tentang kategori produk umum

dari merek tertentu. Definisi Engel tentang pengetahuan produk adalah komprehensif. Jenis pengetahuan kedua yang harus dimiliki konsumen adalah apa yang dikenal sebagai "pengetahuan pembelian", yang mencakup berbagai data tentang produk yang mereka pertimbangkan. Aspek paling mendasar dari pengetahuan pembelian adalah kemampuan untuk membuat pilihan berdasarkan informasi tentang di mana dan kapan harus membeli produk.

Bagian berikutnya dari pengetahuan penting adalah bagaimana menempatkan apa yang telah Anda pelajari untuk digunakan. Jenis ketiga dari pengetahuan konsumen melibatkan penggunaan pengetahuan itu. Pengetahuan ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan informasi tentang cara menggunakan produk dan alat yang diperlukan untuk melakukannya.

Berikut indikator yang berhubungan dengan variabel pengetahuan, menurut Notoatmodjo (2007):

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menjelaskan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah

dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis ialah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesi (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.7 Tokoh Agama

USAID (2009) mengungkapkan bahwa para pemimpin agama dipercaya dan dihormati dalam komunitas di seluruh dunia. Hal ini ditunjukkan (di banyak bagian Asia dan Timur Tengah) bahwa komunitas mendapatkan bimbingan tentang masalah keluarga dan pribadi, termasuk keputusan tentang kesehatan, pendidikan, mata pencaharian dan peran sipil dari mereka (pemimpin agama) dalam masyarakat. Para pemuka agama, bersama dengan relawan dan kelompok masyarakat yang sudah mapan, memiliki potensi untuk mendorong dan memelihara perubahan positif dalam norma, sikap dan perilaku sosial yang berpengaruh di dalamnya. Lebih lanjut dijelaskan dalam kaitannya dengan penguatan ekonomi, para pemuka agama memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama melalui

partisipasi dalam program-program yang menangani ketimpangan di dalam negeri. Contohnya dalam kasus di Afghanistan, USAID dan Dewan Serikat Kredit Dunia mendukung koperasi investasi dan Islam finance, yang bekerja sama dengan para pemimpin agama untuk memastikan layanan koperasi keuangan tersebut legal dan sesuai dengan hukum syariah. Hal ini dapat terjadi karena surat dari otoritas agama setempat memperkuat kepercayaan antara koperasi dan anggotanya, sehingga meningkatkan efektivitas kegiatan pertumbuhan ekonomi.

Contoh lain peran pemuka agama adalah dalam menyukseskan program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia. Program KB di Indonesia dapat berjalan dengan baik karena sebagian besar sarjana memberikan keputusan hukum bahwa program KB dan kontrasepsi dapat dilakukan dengan syarat tidak ada infertilitas permanen (Nafis, 2015). Contoh yang lebih ekstrim adalah peran pemuka agama terkait keberlanjutan donasi organ tubuh. Goodarzi dkk. (2015) mengungkapkan pengalaman bahwa program transplantasi organ di Iran dimulai atas izin seorang ulama. Dijelaskan bahwa orang Iran memiliki kepercayaan yang kuat pada para pemimpin agama dan dokter. Setiap kali ada isu yang diperdebatkan dan kemudian mendapatkan persetujuan keduanya, kemungkinan besar akan dengan mudah diterima oleh masyarakat. Iran sebagai negara Islam berkembang memiliki pengalaman sukses dalam transplantasi. Penemuan lain di bidang kesehatan yang berhubungan dengan pencegahan penyakit sel sabit (SCD), Toni-Ubari dan Inusa (2009) mengungkapkan bahwa pemuka agama dan organisasi keagamaan berpotensi untuk mempengaruhi

pendidikan kesehatan, meningkatkan kesehatan dan hasil kesehatan yang positif di antara anggota komunitas organisasi keagamaan mereka. Mereka juga menyediakan akses yang potensial ke populasi berisiko untuk meningkatkan kesadaran tentang SCD.

Oleh karena itu, berdasarkan pengalaman di atas dapat dijadikan model yang berhasil membangun kerangka kerja serupa, dimana tokoh agama dapat menjadi penggerak masyarakat untuk melakukan pembayaran wakaf uang melalui lembaga wakaf yang telah menerima wakaf dan telah mendapat pengakuan resmi dari pemerintah.

2.8 Hipotesis

a. Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat dalam Berwakaf Uang

Menjadi religius berarti percaya, menghormati, dan terlibat dalam praktik keagamaan, seperti menghadiri upacara keagamaan secara teratur dan bersosialisasi dengan orang lain yang memiliki keyakinan yang sama (Adeyemo & Adeleye, 2008). Definisi keyakinan agama yang paling diterima secara luas menyatakan bahwa itu adalah komitmen untuk mengikuti aturan dan prinsip Tuhan, serta keyakinan kepada-Nya. Dalam definisi mereka tentang keyakinan agama, Terpstra dan David (1991) mengatakan bahwa itu adalah seperangkat keyakinan, ide, dan praktik yang dibagikan secara sosial yang didasarkan pada kebenaran yang tidak dapat dibuktikan (Mathur et al., 2015).

Ternyata pandangan masyarakat tentang wakaf uang sangat diwarnai oleh keyakinan agamanya, menurut penelitian Nisa (2017). Pertanyaan yang sama diajukan oleh Ash-Siddiqy (2019), yang percaya bahwa keyakinan agama

mempengaruhi kesediaan orang untuk membayar wakaf. Temuan penelitian Jauhar Faradis (2010) menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk membayar wakaf tunai dipengaruhi oleh keyakinan agamanya. Hipotesis berikut dapat diajukan berdasarkan bukti yang tersedia dan pembenaran teoretis:

H1 : Religiusitas berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang/tunai.

b. Pengaruh Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat dalam Berwakaf Uang

Menurut McCreadie dan Rice (1999), ada sejumlah teori yang berbeda mengenai apa yang dimaksud dengan "informasi". Informasi adalah representasi dari pengetahuan yang terkandung di dalamnya. Buku telah lama menjadi sarana tradisional untuk menyimpan informasi, tetapi media elektronik dengan cepat mengambil alih kepentingan dan kegunaannya. Data lingkungan mencakup informasi yang berasal dari berbagai faktor dan kejadian lingkungan. Jika dijelaskan dengan benar, dapat memberikan informasi yang berguna. Umumnya tidak dimaksudkan untuk menyampaikan informasi. Informasi lebih dari sekedar kata-kata atau data dalam hal komunikasi. Kemampuan seseorang untuk memproses dan menginterpretasikan informasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti waktu yang tersedia dan interaksi interpersonal. Data yang dikirim dari satu pihak ke pihak lain dapat dibaca oleh penerima sebagai sumber daya atau komoditas tergantung pada bagaimana pengirim bermaksud agar pihak tersebut memahami apa yang dikomunikasikan pada awalnya (Madden 2000)

Peneliti menemukan bahwa minat masyarakat terhadap wakaf dipengaruhi oleh akses informasi (Huda, Sentosa, & Novarini, 2019) dan (Ayyubi & Fauziah,

2019). Hal ini bisa jadi karena kurangnya interaksi sosial di lingkungan sekitar (Rusydia dan Rahayu, 2019). Besar kemungkinan minat masyarakat terhadap wakaf tunai akan meningkat jika sosialisasi tentang wakaf kepada masyarakat terkonsentrasi. Hipotesis berikut dapat dikemukakan berdasarkan penjelasan teori:

H2: Akses informasi berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang/tunai.

c. Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat dalam Berwakaf Uang

Kualitas perekonomian suatu masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendapatan masyarakat tersebut. Hal ini karena perekonomian masyarakat akan menderita jika warganya tidak memiliki akses pendidikan yang memadai. Pendapatan, tentu saja, tidak akan cukup untuk mendukung ekonomi masyarakat yang cukup besar.

Variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat terhadap wakaf tunai, menurut penelitian Nizar (2014) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wakaf uang. Keinginan masyarakat Wonosari untuk berkontribusi dalam Dana BMT Gunung Eidul Insani berkorelasi positif dengan pendapatan rumah tangga, menurut penelitian yang dilakukan oleh Amalia dkk. (2018). Nisa (2017) menemukan bahwa masyarakat di Kota Bogor lebih cenderung membayar layanan keagamaan secara tunai ketika pendapatannya lebih tinggi. Hipotesis berikut dapat dikemukakan berdasarkan penjelasan teori:

H3 : Pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang/tunai.

d. Peran Pengetahuan Memoderasi Religiusitas terhadap Minat Masyarakat dalam Berwakaf Uang

Dombrowski dkk. (2013) menjelaskan tiga jenis pengetahuan: a) pengetahuan pengalaman; b) keterampilan; dan c) klaim tentang pengetahuan. Semuanya memiliki nenek moyang yang sama, tetapi masing-masing unik dengan caranya sendiri. Dengan kata lain, pengetahuan itu diperoleh melalui kontak langsung dengan lingkungan tertentu, yang kemudian diproses di otak oleh indra. Pengetahuan tentang bagaimana melakukan tugas disebut sebagai "keterampilan."

Jenis pengetahuan ini diperoleh melalui kombinasi melakukan tugas-tugas tertentu dan mempelajari materi berulang kali. Klaim pengetahuan adalah hal-hal yang diketahui atau dirasakan diketahui secara eksplisit atau jelas, serta hal-hal yang dipahami tanpa harus mengatakannya secara eksplisit (Bolisani & Bratianu, 2018). Mirip dengan penelitian Handayani, penelitian ini menunjukkan bagaimana variabel pengetahuan mempengaruhi persepsi sehingga dapat ditumbuhkan minat dalam diri seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Sukhor, dkk. (2017) menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang kesediaan masyarakat Selangor menyumbangkan uang untuk wakaf tunai dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka. Menurut Rawanti dan Murtani (2019), pengetahuan mempengaruhi minat masyarakat terhadap wakaf secara positif dan signifikan. Hipotesis berikut dapat diturunkan dari penjelasan teori:

H4: Pengetahuan memoderasi religiusitas terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang/tunai.

- e. Peran Tokoh Agama berpengaruh terhadap Minat Masyarakat dalam berwakaf uang

Sampai batas tertentu, para pemimpin agama telah memainkan peran penting dalam pertumbuhan lembaga-lembaga keagamaan, penyebaran ajaran dan gagasan agama, dan evolusi pemikiran keagamaan di masyarakat secara luas. Banyak orang percaya bahwa tokoh agama berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa, perjuangan kemerdekaan, perkembangan politik lokal, dan wacana keagamaan di masyarakat. Banyak tokoh agama yang concern terhadap terbentuknya masyarakat yang berwawasan, terbukti dengan banyaknya lembaga pendidikan agama dan spirit keagamaan, antara lain pondok pesantren, madrasah, masjid, musholla dan peninggalan lainnya. dan terdidik untuk menghilangkan kebodohan, serta bermoral tinggi sehingga mereka dapat mengurus masalah mereka sendiri.

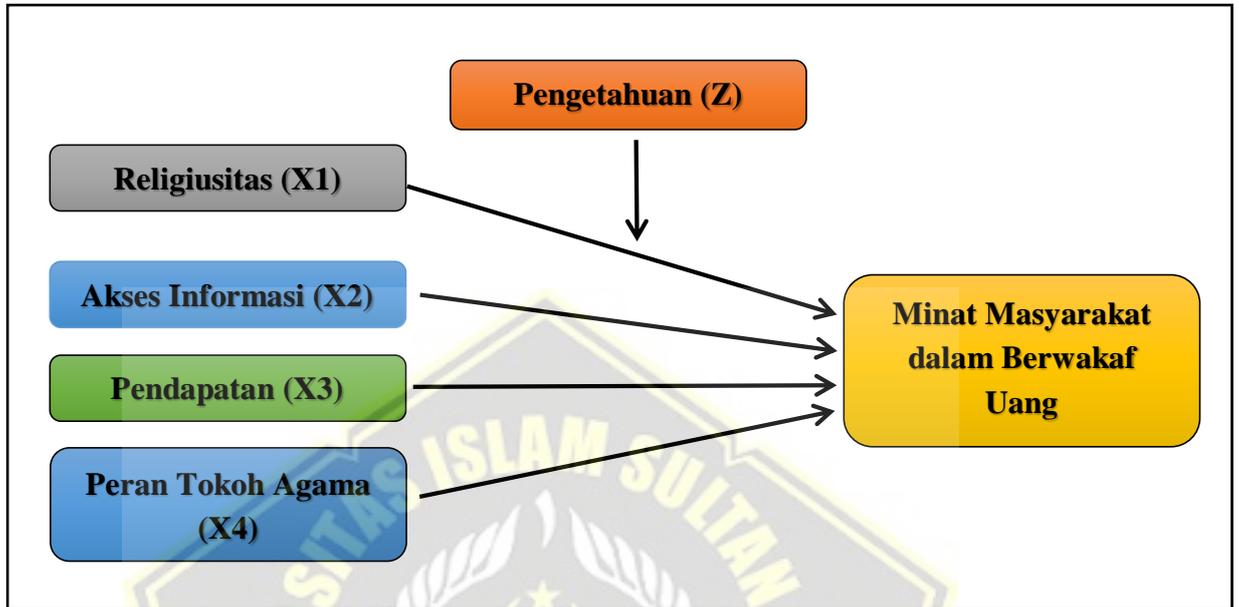
Peran pemuka agama berdampak pada kehidupan beragama, demikian menurut penelitian yang dilakukan oleh Arina (2018). Peranan tokoh agama dalam pembentukan pola keagamaan khususnya wakaf tunai sangat penting karena dari segi sejarah telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan Islam. Hipotesis berikut dapat diturunkan dari penjelasan teori:

H5 : Peran tokoh agama berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang/tunai.

2.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka tersebut berfungsi sebagai landasan bagi ideologi pemandu, yang dibangun di atas landasan teoretis dan historis di atas. Untuk mengetahui sejauh mana religiusitas, akses informasi, pendapatan, peran tokoh agama dan religiusitas

yang dimoderasi pengetahuan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang, maka harus diuji hipotesis berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian. Menurut Muhammad (2013) menjelaskan bahwa “penelitian kuantitatif metode yang digunakan untuk membahas teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel yang diteliti.”

Sedangkan, menurut Sugiyono (2018) menerangkan bahwa “metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Wirawan(2015) menerangkan bahwa “Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari: benda/subyek dengan jumlah dan ciri tertentu, yang ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti.” Sedangkan menurut Suharyadi (2004) menerangkan bahwa “sampel merupakan suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian.”

Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh penduduk wilayah Kota Baubau. Seluruh penduduk atau penduduk Baubau yaitu sebanyak 154.877 orang yang menjadi populasi dalam penelitian (<https://Baubaukota.bps.go.id/>).

Purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel yang bertujuan

untuk mendapatkan kriteria (Sugiyono, 2008). Kriteria-kriteria yang dimaksud ialah :

1. Penduduk yang berdomisili di Kota Baubau
2. Dalam mewakafkan uang belum memiliki pengalaman
3. Memenuhi syarat waqif (berakal, merdeka, dewasa dan mampu bertindak secara hukum)

Pengambilan sampel diperoleh berdasarkan rumus slovin (Umar, 2005).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah total populasi

e = toleransi error.

Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir 10%

$$n = \frac{154.877}{1 + 154.877 (10\%)^2} = 99,99 \quad (3.2)$$

Untuk memudahkan penelitian dalam mengolah data peneliti menambah sampel dari 99,99 menjadi 100 sampel

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Pengumpulan Data

- a. Melalui kuesioner merupakan pengambilan data secara langsung dari sumber dalam data primer yang itu merupakan responden serta mewawancara maupun mendokumentasi yang berkaitan dengan wakaf uang. Dua model dibuat di dalam kuisisioner, bentuk terbuka dalam

pertanyaan yang disebut sebagai *open ended questions* dan pertanyaan yang bersifat tertutup atau disebut dengan *closed ended questions*. Diperoleh Item identitas dari responden didalam pertanyaan terbuka, Sebaliknya responden memilah salah satu jawaban dari 5(lima) sebagai alternatif dalam menjawab terdapat di pertanyaan tertutup sehubungan dengan dalam berwakaf uang tunai.

- b. Dokumen yang dianalisis serta studi kepustakaan merupakan data sekunder data yang diambil di dalam data sekunder. Melakukan penelusuran dalam memperoleh data sekunder terhadap buku-buku, skripsi, tesis, makalah, jurnal, website ataupun data-data cetak lainnya yang berhubungan dengan Wakaf uang.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan ialah seperti kuesioner, wawancara, dan studi literatur, sangat penting untuk penelitian. Berikut adalah penjelasan terhadap metode pengumpulan data ini :

- a. Kuesioner (angket).

Pengumpulan data dari responden yang menjawab serangkaian pertanyaan atau memberikan pernyataan tertulis. Metode pengumpulan data dapat efektif, jika peneliti yakin dengan pengukuran variabel sehingga mengetahui informasi yang dapat dipetik dari sumbernya. Kuesioner yang diberikan kepada responden sebanyak 100 lembar.

Skala likert digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pendapatan, dan media informasi terhadap keinginan masyarakat akan uang

tunai. Langkah-langkah skala likert digunakan untuk menentukan variabel mana yang akan dianalisis dan indikator mana yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel tersebut. (Suliyanto, 2009). Menggunakan skala 1 sampai 5, untuk menilai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden dengan berbagai pernyataan tentang pendidikan, pendapatan, akses ke media berita, dan kepentingan umum dalam wakaf uang. (Sugiyono, 2018). Pengukuran skala likert memiliki nilai sebagai berikut dalam penelitian::

Tabel 3. 1 Skala Likert

Skala Likert	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2015

- b. Semua penelitian ditunjang dengan melakukan studi kepustakaan yang mengacu pada berbagai sumber yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti.

3.4 Variabel Penelitian

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent*)

“Variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain ialah variabel independen. Variabel independen merupakan variabel yang variabilitasnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Religiusitas (X_1), Akses Informasi (X_2), Pendapatan (X_3), dan Peran Tokoh Agama (X_4).”

3.4.2 Variabel Moderasi

“variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan ialah variabel moderasi di antara variabel independen dengan dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi Pengetahuan (Z).”

3.4.3 Variabel Terikat (*Dependent*)

“Variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel independen atau bebas ialah variabel dependen . variabel independen menyebabkan dalam penentuan pengaruh dari variabilitasnya dengan diamati dan diukur. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Masyarakat dalam Berwakaf Uang (Y).”

Penentuan indikator dan skala diperlukannya operasional variabel yang berguna bagi variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
1	<u>Religiusitas</u> (X ₁)	<u>keseluruhan dari fungsi jiwa individu adalah religiusitas baik itu mencakup keyakinan, perasaan, dan pada ajaran agamanya secara perilaku yang sadar saat mengerjakan.</u> Glock dan Stark dalam Jalaluddin(2004)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Keyakinan</u> 2. <u>Praktik agama</u> 3. <u>Penghormatan</u> 4. <u>Pengetahuan agama</u> 5. <u>Pengalaman</u> 	1 = <u>Sangat Tidak Setuju</u> 2 = <u>Tidak Setuju</u> 3 = <u>Ragu – Ragu</u> 4 = <u>Setuju</u> 5 = <u>Sangat Setuju</u>
2	<u>Akses Informasi</u> (X ₂)	kemudahan yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat ialah akses informasi digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Depkominfo)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Nilai</u> 2. <u>Faktualisasi</u> 3. <u>Ketepatan Kebenaran</u> 	1 = <u>Sangat Tidak Setuju</u> 2 = <u>Tidak Setuju</u> 3 = <u>Ragu – Ragu</u> 4 = <u>Setuju</u> 5 = <u>Sangat Setuju</u>
3	Tingkat Pendapatan (X ₃)	<u>penghasilan berupa upah/gaji, bunga sewa, keuntungan merupakan pendapatan seseorang, dengan suatu arus yang diukur dalam suatu jangka waktu, misalnya seminggu, sebulan atau setahun (Kadariyah, 1981)</u>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Jenis Usaha</u> 2. <u>Besarnya Penghasilan</u> 	1 = <u>Sangat Tidak Setuju</u> 2 = <u>Tidak Setuju</u> 3 = <u>Ragu – Ragu</u> 4 = <u>Setuju</u> 5 = <u>Sangat Setuju</u>

4	Tokoh Agama (X ₄)	<p>orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga <u>merupakan tokoh agama</u>. <u>dapat dijadikan contoh</u> para pemuka agama, bersama dengan relawan dan kelompok masyarakat <u>serta diteladani sifat-sifat baiknya dan diterima nasihatnya</u>. (Muh. A. Azizi, 2004)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Integritas Tokoh Tersebut</u> 2. <u>Karya – Karya Monumental</u> 3. <u>Kontribusi (Jasa) / Pengaruhnya</u> 	<p>1 = <u>Sangat Tidak Setuju</u> 2 = <u>Tidak Setuju</u> 3 = <u>Ragu – Ragu</u> 4 = <u>Setuju</u> 5 = <u>Sangat Setuju</u></p>
5	Pengetahuan (Z)	<p>hasil dari <u>mengetahui ialah pengetahuan</u>, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. melalui panca indera manusia <u>terjadilah penginderaan terhadap sesuatu</u>, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Manusia <u>memperoleh</u> sebagian besar pengetahuan melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Tahu (Know)</u> 2. <u>Memahami (Comprehension)</u> 3. <u>Aplikasi (Application)</u> 4. <u>Analisis (Analysis)</u> 5. <u>Sintesis (Synthesis)</u> 6. <u>Evaluasi (Evaluation)</u> 	<p>1 = <u>Sangat Tidak Setuju</u> 2 = <u>Tidak Setuju</u> 3 = <u>Ragu – Ragu</u> 4 = <u>Setuju</u> 5 = <u>Sangat Setuju</u></p>
6	Minat Masyarakat (Y)	<p>seseorang atau masyarakat yang memiliki kecenderungan/ berkeinginan dengan pemahaman</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Minat Transaksional</u> 2. <u>Minat Refrensial</u> 3. <u>Minat Preferensial</u> 4. <u>Minat Eksploratif</u> 	<p>1 = <u>Sangat Tidak Setuju</u> 2 = <u>Tidak Setuju</u> 3 = <u>Ragu – Ragu</u> 4 = <u>Setuju</u> 5 = <u>Sangat Setuju</u></p>

		yang dimilikinya untuk melakukan wakaf uang. (Muhaimin, 1994)		
--	--	---	--	--

3.5 Teknik Analisa Data

3.5.1 Uji Validitas

Sekalipun pengukuran dilakukan berkali-kali, validitas instrumen terletak pada keakuratannya dalam kaitannya dengan yang diukur. Validitas dan reliabilitas alat ukur merupakan pertimbangan yang sama pentingnya. Artinya alat ukur yang digunakan untuk menambah bobot sebenarnya dari data yang dibutuhkan oleh peneliti harus memiliki ketelitian yang tinggi. (Bungin, 2005). Kuesioner digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian. Maka, untuk melihat dalam uji validitas apakah dapat mengukur objek yang diteliti atau tidak. Diukur tingkat validasi dengan cara perbandingan pada tabel *correlations* nilai r_{hitung} untuk tiap variabel pada total nilai *pearson correlations* dengan r_{tabel} secara ketentuan untuk *degreeoffreedom* $(df)=n-k$, dimana n adalah menggunakan jumlah sampel dan variabel independennya jumlah sampel (n) ialah k sebesar 0,05 tingkat signifikasinya dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila:

- $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti analisis tersebut dapat dinyatakan valid
- $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti analisis tersebut dapat dinyatakan tidak valid

3.5.2 Uji Reliabilitas

Mustafa (2013) menerangkan bahwa “Uji reabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reabilitas menyangkut ketepatan alat ukur.”

Ghozali (2016) menerangkan bahwa “Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan *Cronbach Alpha*. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel (andal) bila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.”

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Ghozali (2016) menerangkan bahwa “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak mendekati normal.”

Dilakukan di penelitian ini dari dalam tabel *Test of Normality* dengan melihat bagian *Kolmogorov-Smirnov nilai signifikan* atau *Shapiro-Wilk*. Peneliti menggunakan nilai signifikan dalam uji normalitas, dikarenakan data yang diujikan lebih besar di bagian Kolmogorov-Smirnov dari pada 50, jika diuji lebih kecil data

1. Angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro- Wilk signifikan $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro- Wilk signifikan $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

yang diuji dari pada 50 peneliti akan menggunakan nilai signifikan di Shapiro-Wilk. Sarjono dan Julianita (2011) menjelaskan bahwa berdasarkan kriteria pengujian maka diambil keputusan sebagai berikut:

3.6.2 Multikolinearitas

Gozhali (2016) menerangkan bahwa “Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.”

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Sarjono & Julianita (2011) menerangkan bahwa “Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians tabel tidak sama untuk semua pengamat. Jika varians residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Metode *Glejser* digunakan dalam menguji dengan regresi variabel independen terdapat nilai absolut residualnya (e) dimana:

1. nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas
2. nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

3.7 Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Peneliti memakai analisis regresi linier berganda dalam pengujian hubungan diantara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau yang diperlemah untuk menguji variabel moderasi. Analisis regresi sedang digunakan dalam tes (MRA). Untuk menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan SPSS versi 16..

Liana (2019) menerangkan bahwa “Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5(X_1Z) + e$$

Dimana:

Y = Minat masyarakat berwakaf Uang

a = konstanta

X1 = Religiusitas

X2 = Akses Informasi

X3 = Pendapatan

X4 = Peran Tokoh Agama

Z = Pengetahuan (Variabel Moderating)

b1 = koefisien religiusitas

b2 = koefisien akses informasi

b3 = koefisien pendapatan

b4 = koefisien peran tokoh agama

b5 = koefisien moderasi pengetahuan

e = standar eror

variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut.”

3.8 Uji hipotesis

3.8.1 Uji T

Ghozali(2016) menjelaskan bahwa “Memastikan dalam uji parsial yang terdapat dalam model regresi tersebut apakah variabel bebas secara individu mempengaruhi nilai variabel terikat. Dasarnya Penunjukan uji parsial atau uji individu seberapa jauh diantara satu variabel independen secara individual yang digunakan untuk menerangkan variasi variabel dependen.”

Ketentuan pengujian , yaitu:

- Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.8.2 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Untuk hipotesis pertama (H_1) apakah variabel independen secara keseluruhan (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) akan mempengaruhi terhadap variabel dependen (Y), menggunakan uji secara keseluruhan dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

$H_{01} : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$; religiusitas, akses informasi, pendapatan, pengetahuan dan tokoh agama secara tidak bersama- sama berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang.

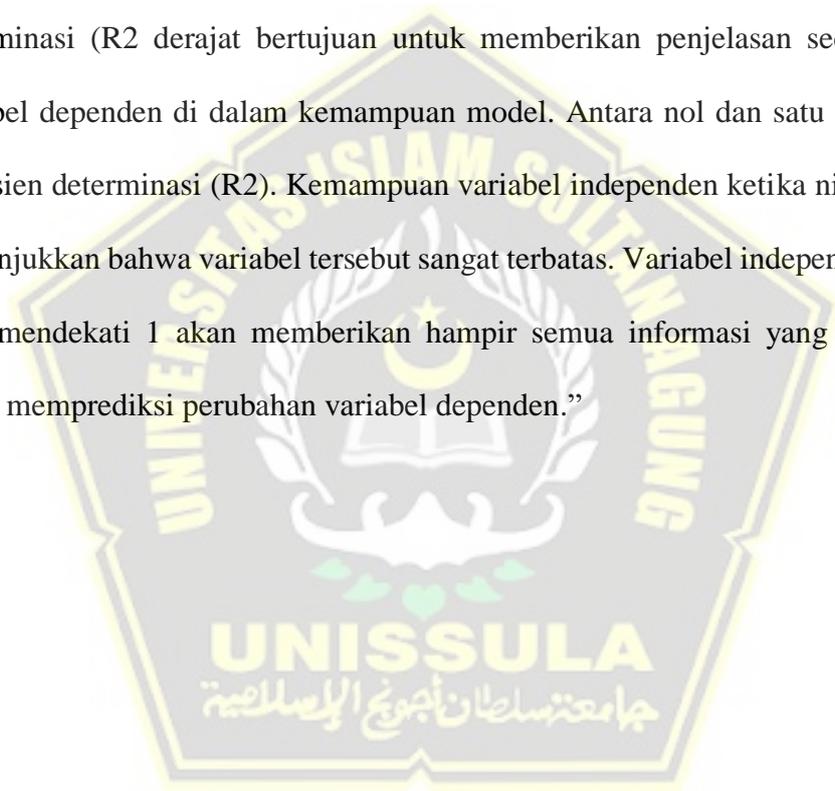
$H_{a1} : \text{Paling sedikit ada satu } b_i \neq 0, i = 1, 2, 3, 4, 5$; religiusitas, akses informasi, pendapatan, pengetahuan dan tokoh agama secara bersama-sama mempengaruhi terhadap persepsi masyarakat dalam berwakaf uang.

Dengan bantuan program SPSS 20 dilakukan pengujian yang memiliki ketentuan sebagai berikut:

- Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.3 Koefisien Determinasi

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa “Pengukuran dalam koefisien determinasi (R^2 derajat bertujuan untuk memberikan penjelasan secara variasi variabel dependen di dalam kemampuan model. Antara nol dan satu adalah nilai koefisien determinasi (R^2). Kemampuan variabel independen ketika nilai R^2 kecil menunjukkan bahwa variabel tersebut sangat terbatas. Variabel independen dengan nilai mendekati 1 akan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.”



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Wilayah Administratif Kota Baubau

Kota Banda Aceh yakni satu dari 17 kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara. Kota Baubau mempunyai 8 kecamatan yaitu kecamatan Betoambari, Bungi, Kokalukuna, Murhum, Batupoaro, Sorawolio, Wolio, dan Lea-Lea. Masing-masing kecamatan punya jumlah penduduk beda. Lebih jelasnya bisa diperhatikan di Tabel 4.1.

Tabel 4. 1

Jumlah Penduduk Kota Baubau Perkecamatan, 2016

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Batupoaro	29.291
2	Betoambari	18.433
3	Bungi	8.030
4	Kokalukuna	18.929
5	Lea-Lea	7.514
6	Murhum	21.793
7	Sorawolio	8.025
8	Wolio	42.862
	Total	259.913

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Baubau, 2021

Dari Tabel 4.1 tersebut, maka kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar yakni Kecamatan Wolio (42.862), kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit yakni Kecamatan Lea-Lea (7.514).

4.2 Analisis Deskriptis

Di penelitian ini alat yang dipakai yakni kuesioner dari 21 pertanyaan variabel X serta 4 pertanyaan variabel Y. Jumlah soal sebanyak 25 soal. Narasumber di

penelitian ini yakni penduduk Kota Baubau. Analisis deskriptif ialah gambaran hasil pengumpulan data primer yang diisi responden.

Dari hasil kuesioner penelitian mengenai pengaruh religiusitas, akses informasi, pendapatan, peran tokoh agama dan pengetahuan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang, sudah diperoleh data tentang karakter responden.

Data selengkapnya yakni :

4.2.1 Jenis Kelamin

Dari hasil angket yang sudah terlaksana, bisa diketahui karakteristik jenis kelamin di penelitian yakni di Tabel 4.2

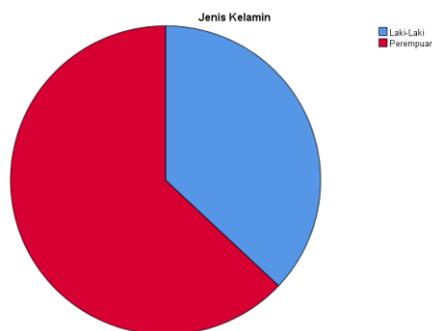
Tabel 4. 2

Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	37	37%
2	Perempuan	63	63%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Dari Tabel 4.2 bisa diketahui jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 37% ataupun 37 orang. Responden berjenis kelamin perempuan yakni sejumlah 63% ataupun 63 orang. Dengan begitu artinya dari 100 kuesioner, responden yang bisa ditemui lebih banyak Perempuan dibanding Laki-Laki.



Sumber: Data primer diolah, 2021

4.2.2 Usia

Deskripsi karakteristik responden menurut usia disajikan di tabel berikut

Tabel 4. 3

Umur Responden

Umur	Jumlah Responden	Presentase
20-29	36	36%
30-39	40	40%
40-49	5	5%
>50	19	19%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari Tabel 4.3 memperlihatkan konsumen dengan umur 20-29 tahun berjumlah 36 orang ataupun sejumlah 36%, umur 30 – 39 tahun dengan umur 40 orang ataupun dengan jumlah 40%, usia 40 – 49 tahun dengan jumlah 5 orang ataupun sejumlah 5% serta usia > 50 tahun dengan jumlah 19 orang ataupun sebesar 19%.

4.2.3 Pekerjaan

Deskripsi karakteristik responden menurut pekerjaan diperlihatkan di Tabel 4.4.

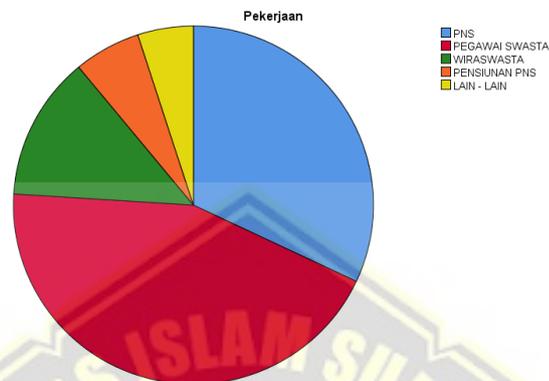
Tabel 4. 4

Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
PNS	32	32 %
Pegawai Swasta	44	44 %
Wiraswasta	13	13 %
Pensiunan PNS	6	6 %
Lainnya	5	5 %
Total	100	100 %

Sumber : Data primer diolah, 2021

Dari Tabel 4.4 profil karakteristik responden menurut pekerjaan maka bisa disimpulkan pekerjaan responden terbanyak di penelitian ini yakni Pegawai Swasta dengan jumlah 44 orang atau sebesar 44 %.



Sumber: Data primer diolah, 2021

4.2.4 Pendidikan

Deskripsi karakteristik responden menurut pendidikan ditunjukkan di Tabel 4.5

Tabel 4.5

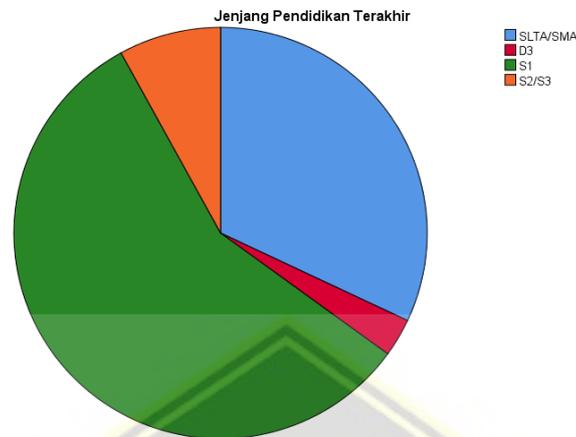
Pendidikan Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Peresentase
SLTA/SMA	32	32 %
D3	3	3 %
S1	57	57 %
S2/S3	8	8 %
Total	100	100 %

Sumber : Data primer diolah, 2021

Dari Tabel 4.5 memperlihatkan profil responden sesuai pendidikan terakhir yakni SLTA/SMA sejumlah 32 responden ataupun 32%, pendidikan D3 sejumlah 3 responden ataupun 3%, S1 sejumlah 57 responden ataupun 57 %, SEDANGKAN

S2/S3 sejumlah 8 responden ataupun 8. Jadi hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak berpendidikan terakhir S1.



Sumber: Data primer diolah, 2021

4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai mencerminkan sebuah data statistik. Statistik deskriptif di penelitian ini merujuk ke nilai mean serta standar deviation, nilai minimal serta maksimal dari semua variabel di penelitian ini yakni religiusitas, akses informasi, pendapatan, pengetahuan, peran tokoh agama terhadap minat masyarakat berwakaf uang (Y) sebagaimana ditunjukkan di Tabel 4.6.

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif						
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>		<i>Std. Deviation</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>
Religiusitas	100	12	25	19.86	.309	3.088
Akses Informasi	100	7	20	13.74	.279	2.791
Pendapatan	100	7	20	14.80	.297	2.971
Peran Tokoh Agama	100	5	15	11.54	.211	2.115
Pengetahuan	100	11	25	17.18	.343	3.430
Minat	100	8	20	15,39	.285	2.846
Valid N (listwise)	100					

Sumber : Data diolah dari SPSS (2021)

Dari Tabel 4.6 menjelaskan variabel Religiusitas, Akses Informasi, Pendapatan, Peran Tokoh Agama, Pengetahuan, terhadap minat masyarakat berwakaf uang , maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pada variabel Religiusitas nilai minimumnya sejumlah 12, nilai maksimalnya sejumlah 25, nilai meannya sejumlah 19.86 serta standar deviasinya sejumlah 3.088. Ini memperlihatkan nilai mean lebih besar dari standar deviasi, dengan indikasi hasil baik. Itu disebabkan standar deviasi yakni pencerminan penyimpangan yang tinggi, yang membuat penyebaran data memperlihatkan hasil normal serta tak mengakibatkan bias.

- Di variabel akses informasi nilai minimumnya sejumlah 7, nilai maksimalnya yakni 20, nilai meannya sejumlah 13.74 serta standar deviasinya yakni 2,791. Ini memperlihatkan nilai mean lebih besar dibanding standar deviasi, dengan indikasi hasil cukup baik. Itu disebabkan standar deviasi yakni pencerminan penyimpangan yang tinggi, yang membuat penyebaran data memperlihatkan hasil normal serta tak mengakibatkan bias.

- Di variabel pendapatan nilai minimalnya sejumlah 7, nilai maksimalnya yakni 20, nilai meannya yakni 14.80 serta nilai standar deviasinya yakni 2,971. Ini memperlihatkan nilai mean lebih besar dibanding standar deviasi, yang mengindikasikan hasil cukup baik. Itu disebabkan standar deviasi yakni pencerminan penyimpangan sangat tinggi, yang membuat penyebaran data memperlihatkan hasil normal serta tak mengakibatkan bias.

- Di variabel peran tokoh agama nilai minimumnya yakni 5, nilai maksimumnya yakni 15, nilai meannya yakni 11,54 serta nilai standar deviasinya

yakni 2,115. Ini memperlihatkan nilai mean lebih besar dibanding standar deviasi, yang mengindikasikan hasil cukup baik. Itu disebabkan standar deviasi yakni pencerminan penyimpangan sangat tinggi, yang membuat penyebaran data memperlihatkan hasil normal serta tak mengakibatkan bias.

- Diantara variabel pengetahuan nilai minimal 11, nilai maksimal 25, nilai rata-rata 17,81, serta standar deviasi 3,430. Ini memperlihatkan rata-rata lebih besar dibanding standar deviasi yang memperlihatkan hasilnya cukup baik. Disebabkan simpangan baku ialah pencerminan dari simpangan yang sangat tinggi, yang membuat sebaran data memperlihatkan hasil normal tanpa menimbulkan simpangan.

- Di antara variabel-variabel yang diminati, nilai minimumnya adalah 8, nilai maksimumnya adalah 20, nilai rata-ratanya adalah 15,39, dan standar deviasinya adalah 2,846. Ini memperlihatkan rata-rata lebih besar dibanding standar deviasi yang memperlihatkan hasilnya cukup baik. Disebabkan simpangan baku yakni pencerminan dari simpangan yang sangat tinggi, yang membuat sebaran data memperlihatkan hasil normal tanpa menimbulkan simpangan.

4.3.1 Deskriptif Variabel Penelitian

Di bagian ini bakal dijabarkan hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian. Variabel bebas di penelitian ini meliputi keyakinan agama meliputi 5 pernyataan, perolehan informasi terdiri dari 4 pernyataan, pendapatan terdiri dari 4 pernyataan, dan peran pemuka agama meliputi 3 pernyataan Pengetahuan meliputi 5 item pernyataan. Variabel terikat minat masyarakat terhadap wakaf tunai terdiri

dari 4 pernyataan. Untuk lebih jelasnya, uraian variabel penelitian bakal dijabarkan di bawah.

4.3.1.1 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Religiusitas

Tabel 4. 7

Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Religiusitas

No Item Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS	Mean
Keyakinan	1	3	5	45	46	4.32
Praktik Agama	1	2	5	41	51	4.39
Penghayatan	1	2	1	39	57	4.49
Pengetahuan Agama	4	13	41	31	11	3.32
Pengalaman	4	20	27	36	13	3.34

Sumber : Data diolah dari SPSS (2021)

Dari Tabel 4.6 bisa dilihat untuk pernyataan indikator keyakinan rata-rata jawaban adalah 4,32 yang berarti bahwa yang diwawancarai setuju bahwa wakaf adalah pernyataan yang merupakan bagian dari pelaksanaan/perwujudan keyakinan. Sebanyak 46 responden yang memilih jawaban sangat setuju. 45 responden memilih jawaban setuju. Selain itu, 1 orang memilih jawaban sangat tidak setuju, 3 orang memilih tidak setuju, sisanya 5 orang memilih jawaban ragu-ragu.

Pada pernyataan praktik agama, rata-rata jawaban 4,39 artinya responden setuju dengan pernyataan tentang wakaf adalah bagian dari pelaksanaan ibadah. Sebanyak 51 responden memilih sangat setuju, 41 memilih setuju dengan jawaban, 1 memilih sangat tak setuju, sebanyak 2 memilih tak setuju, serta sisanya 5 memilih menjawab tak yakin.

Di antara pernyataan penghargaan, jawaban rata-rata adalah 4,49, yang berarti bahwa orang yang diwawancarai setuju untuk selalu mencoba menggali pernyataan agama. Responden yang memilih jawaban tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 57 orang sangat setuju, dan sebanyak 39 orang memilih setuju. Selain itu, sebanyak 1 orang memilih sangat tidak setuju, 2 orang memilih tidak setuju, serta sisanya 1 orang memilih tidak setuju. Pada pernyataan pengetahuan agama tentang pemahaman konsep wakaf, rata-rata jawaban yakni 3,32 artinya bahwa responden setuju dengan pernyataan bahwa mereka memahami konsep wakaf tunai dengan baik. Sebanyak 31 responden memilih jawaban, sebanyak 11 responden mengatakan sangat setuju, dan 41 responden ragu-ragu. Selain itu, 13 orang memilih tidak setuju, serta sisanya 13 orang memilih sangat tidak setuju. Pada pernyataan pengalaman wakaf rata-rata jawaban yakni 3,34 artinya responden setuju pernyataan bahwa mereka punya pengalaman wakaf tunai. Dari 36 responden yang memilih jawaban, 13 responden sangat setuju, 27 responden ragu-ragu menjawab, 20 responden tidak setuju, serta 4 sisanya sangat tidak setuju.

Kesimpulan yang dapat diambil dari tanggapan responden terhadap variabel Religiusitas ialah masyarakat kota Baubau meyakini bahwa berwakaf merupakan bagian dari perwujudan iman dan merupakan bagian dari pelaksanaan ibadah. Masyarakat Kota Baubau juga selalu berusaha untuk mempelajari agama secara mendalam dan juga berusaha memahami konsep wakaf uang secara baik.

4.3.1.2 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Akses Informasi

Tabel 4. 8

Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Akses Informasi						
No Item Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS	Mean
Nilai	4	20	36	25	15	3.27
Faktualisasi	1	2	24	63	10	3.79
Ketepatan	2	14	40	37	7	3.33
Kebenaran	3	13	38	38	8	3.35

Sumber : Data diolah dari SPSS (2021)

Dari Tabel 4.8 bisa dilihat untuk pernyataan nilai rata-rata jawaban adalah 3,27 yang berarti orang yang diwawancarai setuju dengan pernyataan bahwa mereka dapat memperoleh informasi dengan sangat detail ketika hendak berwakaf. Sejumlah 25 responden memilih jawaban tersebut. Selain itu, sebanyak 15 orang memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 36 orang memilih jawaban ragu-ragu, kemudian 20 orang tidak setuju, serta sisanya 4 orang jawaban sangat tidak setuju. Pada pernyataan faktual rata-rata jawaban adalah 3,79 yang berarti bahwa yang diwawancarai setuju dengan pernyataan tentang wakaf tunai berdasarkan informasi yang diterima. Sebanyak 63 responden memilih setuju dan sebanyak 10 sangat setuju. Kemudian sebanyak 24 orang memilih jawaban skeptis, 2 orang memilih jawaban tidak setuju, serta sisanya 1 orang memilih jawaban sangat tidak setuju.

Pada pernyataan akurasi, rata-rata jawaban adalah 3,33 yang berarti orang yang diwawancarai setuju dengan pernyataan bahwa pengelola wakaf memberikan

informasi ketika ingin berdonasi tunai. Responden yang memilih jawaban sejumlah 37 orang, sangat setuju sejumlah 7 orang, serta tidak yakin sejumlah 40 orang. Kemudian sebanyak 14 orang tidak setuju, serta sisanya 2 orang sangat tidak setuju. Pada pernyataan kebenaran, rata-rata jawaban adalah 3,35 yang berarti bahwa yang diwawancarai setuju dengan pernyataan tentang jumlah informasi tentang bagaimana wakaf tunai diperoleh. Sebanyak 38 responden memilih jawaban, 8 orang sangat setuju. Kemudian sebanyak 38 orang ragu-ragu, 13 orang tidak setuju, serta sisanya 3 orang sangat tidak setuju.

Kesimpulan yang dapat diambil dari tanggapan responden terhadap akses informasi ialah masyarakat Kota Baubau ketika ingin berwakaf uang mereka mendapatkan akses informasi dengan sangat rinci oleh pengelola wakaf (nadzir) dan juga mereka berwakaf uang berdasarkan informasi yang mereka terima.

4.3.1.3 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendapatan

Tabel 4. 9

Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendapatan

No Item Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS	Mean
Jenis Usaha	4	30	9	51	6	3.25
Jenis Usaha Besarnya	3	19	34	42	2	3.21
Penghasilan Besarnya	7	5	3	50	35	4.01
Penghasilan	3	6	10	17	64	4,33

Sumber : Data diolah dari SPSS (2021)

Dari Tabel 4.9 bisa dilihat untuk pernyataan jenis usaha, rata-rata jawaban adalah 3,25 yang berarti responden setuju bahwa sebagian dari pendapatannya dapat digunakan untuk laporan wakaf tunai. Sebanyak 51 responden memilih

jawaban tersebut. Sebanyak 6 orang memilih jawaban ini dan mereka semua setuju. Selain itu, sebanyak 9 orang memilih jawaban curiga, sebanyak 30 orang tidak setuju, serta sisanya 2 orang sangat tidak setuju. Pada pernyataan jenis usaha, jawaban rata-rata adalah 3,21, yang berarti bahwa orang yang diwawancarai setuju untuk menggunakan pendapatan untuk pernyataan wakaf tunai. Responden yang setuju 42 orang, kemudian 34 orang ragu-ragu, 2 orang sangat setuju, 19 orang tidak setuju, dan sisanya 3 orang sangat tidak setuju.

Pada pernyataan besarnya penghasilan, rata-rata jawaban 4,01 artinya responden setuju pernyataan tentang pendapatan yang hanya bersumber dari satu pekerjaan. Responden yang setuju 53 orang, sebanyak 35 orang sangat setuju, 3 orang ragu-ragu. Kemudian sejumlah 5 orang tidak setuju serta sisanya 7 orang sangat tidak setuju.

Pada pernyataan besarnya penghasilan, rata – rata jawaban 4,33 artinya responden setuju pernyataan tentang semakin tinggi pendapatan dapat mempengaruhi peluang untuk berwakaf. Responden sangat setuju yakni 64 orang, 17 orang setuju. Kemudian yakni 10 orang ragu-ragu, 6 orang tidak setuju serta sisanya yakni 3 orang sangat tidak setuju.

Kesimpulan yang dapat diambil dari tanggapan responden terhadap variabel pendapatan ialah masyarakat Kota Baubau setuju makin tinggi pendapatan yang mereka miliki makin besar peluang mereka untuk berwakaf. Masyarakat kota Baubau juga dapat menggunakan sebagian pendapatan mereka untuk wakaf uang dan mereka dapat menyisihkan pendapatan mereka untuk berwakaf uang

4.3.1.4 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Peran Tokoh Agama

Tabel 4. 10

Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Peran Tokoh Agama

No Item Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS	Mean
Integritas Tokoh Agama	0	2	19	42	37	4.14
Karya – Karya Monumental	2	19	42	27	10	3.24
Kontribusi Pengaruhnya	2	7	12	31	48	4.16

Sumber : Data diolah dari SPSS (2021)

Dari Tabel 4.10 bisa dilihat untuk pernyataan integritas tokoh agama rata-rata jawaban 4,14 berarti responden setuju pernyataan para pemuka agama selalu memberikan sosialisasi mengenai wakaf uang. Responden yang setuju 42 orang. Selanjutnya sebanyak 37 orang sangat setuju, kemudian 19 orang ragu-ragu, serta sisanya 4 orang tidak setuju. Pada pernyataan karya-karya monumental, rata-rata jawaban 3,24 artinya responden setuju dengan pernyataan tentang berwakaf karena ada pemuka agama yang sudah pernah berwakaf. Responden yang memilih setuju yakni 27 orang, kemudian sebanyak 42 orang ragu-ragu, 10 orang sangat setuju. Selanjutnya 19 orang tidak setuju dan sisanya 2 orang memilih jawaban sangat tidak setuju.

Pada pernyataan peran kontribusi pengaruhnya, rata-rata jawaban 4,16 yang artinya responden setuju pernyataan tentang pemuka agama yang selalu mengingatkan agar selalu bersadaqah jariyah. Responden yang sangat setuju 48

orang, sebanyak 31 orang setuju. Kemudian 12 orang ragu-ragu, selanjutnya 7 orang tidak setuju serta sisanya 2 orang sangat tidak setuju.

Kesimpulan yang bisa diambil dari tanggapan responden terhadap peran tokoh agama ialah para pemuka agama selalu memberikan sosialisasi mengenai wakaf uang dan juga selalu mengingatkan agar selalu melakukan sadaqah jariyah.

4.3.1.5 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengetahuan

Tabel 4. 11

Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengetahuan

No Item Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS	Mean
Tahu (Know)	1	26	23	43	7	3.29
Memahami (Comprehension)	1	1	9	70	19	4,05
Aplikasi (Application)	4	35	25	25	11	3.04
Analisis (Analysis)	1	12	42	33	12	3.43
Sintesis dan Evaluasi	0	18	37	35	10	3.37

Sumber : Data diolah dari SPSS (2021)

Dari Tabel 4.11 bisa diketahui untuk pernyataan tahu (know), rata-rata jawaban 3,29 artinya responden setuju pernyataan bahwa pelaksanaan wakaf diketahui dari pendidikan yang ditempuh. Responden memilih setuju sebanyak 43 orang. Selanjutnya sebanyak 7 orang memilih sangat setuju, kemudian 23 orang ragu-ragu, 26 orang tidak setuju dan sisanya 1 orang sangat tidak setuju. Pada pernyataan memahami (comprehension), rata-rata jawaban 4,05 artinya responden setuju pernyataan memahami bahwa wakaf uang merupakan salah satu jenis wakaf. Responden memilih setuju yakni 70 orang, 19 orang sangat setuju. Kemudian yakni

9 orang ragu-ragu. Selanjutnya 1 orang tidak setuju dan sisanya 1 orang sangat tidak setuju.

Pada pernyataan aplikasi (application), rata-rata jawaban 3,04 artinya responden setuju pernyataan mengetahui produk-produk wakaf dari hubungan social dalam masyarakat. Responden yang setuju yakni 25 orang, 11 orang sangat setuju, 35 orang tidak setuju, kemudian 25 orang ragu-ragu, serta sisanya 4 orang sangat tidak setuju. Pada pernyataan analisis rata-rata jawaban 3,43 yang berarti responden setuju dengan pernyataan pengetahuan yang dimiliki membantu dalam pelaksanaan wakaf. Responden yang setuju yakni 33 orang, 12 orang sangat setuju, 12 orang tidak setuju, kemudian 42 orang ragu-ragu, serta sisanya 1 orang memilih sangat tidak setuju.

Pada pernyataan sintesis dan evaluasi, rata-rata jawaban 3,37 artinya responden setuju pernyataan pengetahuan kelebihan dan manfaat dalam melaksanakan wakaf uang. Responden yang setuju yakni 35 orang, sebanyak 10 orang sangat setuju, 37 orang ragu-ragu, serta sisanya 18 orang tidak setuju.

Kesimpulan yang dapat diambil dari tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan ialah sebagian masyarakat Kota Baubau memiliki pengetahuan yang dapat membantu melaksanakan wakaf uang dan mengetahui pelaksanaan wakaf dari pendidikan yang mereka tempuh dan memahami bahwa wakaf uang merupakan salah satu jenis wakaf. Serta mereka mengetahui produk-produk dan manfaat dari wakaf uang.

4.3.1.6 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat Masyarakat

Tabel 4. 12

Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat Masyarakat

No Item Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS	Mean
Minat Transaksional	1	5	21	44	29	3.95
Minat Refrensial	3	5	53	34	5	3.33
Minat Preferensial	2	3	16	49	30	4.02
Minat Eksploratif	1	3	13	52	31	4.09

Sumber : Data diolah dari SPSS (2021)

Dari Tabel 4.12 bisa diketahui untuk pernyataan minat transaksional, rata-rata jawaban 4,11 artinya responden setuju pernyataan bahwa responden memiliki minat untuk berwakaf uang. Responden yang setuju yakni 44 orang. Selanjutnya 21 orang ragu-ragu, 29 orang sangat setuju. Kemudian 5 orang tidak setuju serta sisanya 1 orang sangat tidak setuju. Pada pernyataan minat refrensial, rata-rata jawaban 3,33 artinya responden setuju pernyataan tentang merekomendasikan untuk berwakafs. Responden yang setuju yakni 34 orang, kemudian 53 orang ragu-ragu, 5 orang sangat setuju. Kemudian 3 orang sangat tidak setuju serta sisanya 5 orang tidak setuju.

Pada pernyataan minat preferensial, rata-rata jawaban 4,02 artinya responden setuju pernyataan senang kontribusi dalam berwakaf untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Responden yang setuju yakni 49 orang, 30 orang sangat setuju. Kemudian 3 orang tidak setuju, selanjutnya 2 orang

sangat tidak setuju serta sisanya 10 orang ragu-ragu. Pada pernyataan minat eksploratif, rata-rata jawaban 4,09 artinya responden setuju dengan pernyataan responden mencari tau informasi sebelum memutuskan untuk berwakaf uang. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 52 orang, sebanyak 31 orang memilih sangat setuju. Kemudian 13 orang ragu-ragu, selanjutnya 3 orang tidak setuju serta sisanya 1 orang sangat tidak setuju.

Kesimpulan yang dapat diambil dari tanggapan responden terhadap variabel minat masyarakat ialah masyarakat Kota Baubau senang berkontribusi dalam berwakaf uang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan social dan benar-benar terdorong untuk melakukan wakaf uang. Serta mereka akan merekomendasikan wakaf uang kepada kerabat dekat mereka.

4.4 Uji Instrumen Penelitian

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan melihat kevalidan setiap butir pernyataan dalam kuesioner. Valid berarti alat ukur digunakan sesuai dengan kegunaannya. Bagi tingkat validitas diadakan uji signifikansi lewat memperbandingkan nilai dengan nilai $(df)=n-k$ dalam konteks ini n yakni jumlah sampel serta k yakni jumlah konstruk. Di kasus ini besarnya df bisa diukur $100 - 8$ ataupun $df= 92$ dengan alpha 0,05 diperoleh, apabila lebih besar dari r_{tabel} serta nilai r positif, sehingga butir pernyataan itu dikatakan valid.

4.4.1.1 Variabel Religiusitas

Hasil uji validitas di tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13**Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas**

Item Pertanyaan	Corrected Item Pernyataan Total Correlation	r Tabel	Keterangan
Keyakinan	0.669	0.196	Valid
Praktik Agama	0.768	0.196	Valid
Penghayatan	0.628	0.196	Valid
Pengetahuan Agama	0.778	0.196	Valid
Pengalaman	0.717	0.196	Valid

Sumber : Data diolah dari SPSS (2021)

Dari Tabel 4.13 bisa dilihat seluruh item pernyataan dinyatakan valid sebab nilai r hitung $>$ r tabel dengan jumlah responden (n) sebanyak 100 orang. Maka semua butir pernyataan pada item pernyataan variabel religiusitas pada kuesioner sudah sesuai uji validitas serta bisa dipakai alat ukur penelitian.

4.4.1.2 Variabel Akses Informasi

Hasil uji validitas pada variabel akses informasi yakni :

Tabel 4. 14 Hasil Uji Validitas Variabel Akses Informasi

Item Pertanyaan	Corrected Item Pernyataan Total Correlation	r Tabel	Keterangan
Nilai	0.804	0.196	Valid
Faktualisasi	0.747	0.196	Valid
Ketepatan	0.766	0.196	Valid
Kebenaran	0.816	0.196	Valid

Sumber : Data diolah dari SPSS (2021)

Dari Tabel 4.14 bisa dilihat seluruh item pernyataan dikatakan valid sebab nilai r hitung $>$ r tabel dengan jumlah responden (n) sebanyak 100 orang. Maka seluruh butir pernyataan pada item pernyataan variabel akses informasi pada kuesioner sudah memenuhi uji validitas serta bisa dipakai alat ukur di penelitian.

4.4.1.3 Variabel Pendapatan

Hasil uji validitas pada variabel pendapatan yakni:

Tabel 4. 14

Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan

Item Pertanyaan	Corrected Item Pernyataan Total Correlation	r Tabel	Keterangan
Jenis Usaha	0.752	0.196	Valid
Jenis Usaha	0.770	0.196	Valid
Besarnya Penghasilan	0.649	0.196	Valid
Besarnya Penghasilan	0.714	0.196	Valid

Sumber : Data diolah dari SPSS (2021)

Dari Tabel 4.15 bisa dilihat semua item pernyataan dikatakan valid sebab nilai r hitung $>$ r tabel dengan r_{hitung} jumlah responden r_{tabel} (n) sebanyak 100 orang. Maka seluruh butir pernyataan pada item pernyataan variabel pendapatan di kuesioner sudah memenuhi uji validitas serta bisa dipakai alat ukur penelitian.

4.4.1.4 Variabel Peran Tokoh Agama

Hasil uji validitas pada variabel minat yakni :

Tabel 4. 15

Hasil Uji Validitas Variabel Peran Tokoh Agama

Item Pertanyaan	Corrected Item Pernyataan Total Correlation	r Tabel	Keterangan
Integritas Tokoh Tersebut	0.684	0.196	Valid
Karya-Karya Monumental	0.749	0.196	Valid
Kontribusi dan Pengaruhnya	0.847	0.196	Valid

Sumber : Data diolah dari SPSS (2021)

Dari Tabel 4.16 bisa dilihat seluruh item pernyataan dikatakan valid sebab nilai r hitung $>$ r tabel dengan r_{hitung} jumlah responden r_{tabel} (n) sebanyak 100 orang. Maka seluruh butir pernyataan pada item pernyataan variabel peran tokoh agama di kuesioner sudah sesuai uji validitas serta bisa dipakai alat ukur penelitian.

4.4.1.5 Variabel Pengetahuan

Hasil uji validitas pada variabel minat yakni :

Tabel 4. 16

Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Item Pertanyaan	Corrected Item Pernyataan Total Correlation	r Tabel	Keterangan
Tahu (Know)	0.818	0.196	Valid
Memahami (Comprehension)	0.547	0.196	Valid
Aplikasi (Application)	0.745	0.196	Valid
Analisis (Analysis)	0.818	0.196	Valid
Sintesis dan Evaluasi	0.827	0.196	Valid

Sumber : Data diolah dari SPSS (2021)

Dari Tabel 4.17 bisa dilihat seluruh item pernyataan dikatakan valid sebab nilai r hitung $>$ r tabel dengan r_{hitung} jumlah responden r_{tabel} (n) sebanyak 100 orang. Maka seluruh butir pernyataan pada item pernyataan variabel pengetahuan di kuesioner sudah sesuai uji validitas serta bisa dipakai alat ukur penelitian.

4.4.1.6 Variabel Minat Masyarakat

Hasil uji validitas pada variabel minat yakni :

Tabel 4. 17**Hasil Uji Validitas Variabel Minat Masyarakat**

Item Pertanyaan	Corrected Item Pernyataan Total Correlation	r Tabel	Keterangan
Minat Transaksional	0.927	0.196	Valid
Minat Refrensial	0.775	0.196	Valid
Minat Preferensial	0.880	0.196	Valid
Minat Eksploratif	0.800	0.196	Valid

Sumber : Data diolah dari SPSS (2021)

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memperlihatkan sejauh mana alat ukur memberi hasil relatif tak berbeda diukur kembali di objek sama. Uji reliabilitas diadakan di seluruh item pernyataan dari kuesioner yang dikirim ke 100 orang yang diwawancarai. Jika Cronbach's Alpha > 0,6%, proyek itu dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas diperlihatkan di Tabel 4.19

Tabel 4. 18**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach's Alpha	Keterangan
Religiusitas	5 Item Pernyataan	0.751	Reliabel
Akses Informasi	4 Item Pernyataan	0.782	Reliabel
Pendapatan	4 Item Pernyataan	0.683	Reliabel
Peran Tokoh Agama	3 Item Pernyataan	0.641	Reliabel
Pengetahuan	5 Item Pernyataan	0.809	Reliabel
Minat	4 Item Pernyataan	0.869	Reliabel

Sumber : Data diolah dari SPSS (2021)

Dari hasil uji reliabilitas di Tabel 4.19 memperlihatkan tiap nilai *cronbach alpha* lebih besar dari r_{tabel} yakni 0,60. Ini memperlihatkan keseluruhan item pertanyaan reliabel sebab nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yakni guna melakukan uji distribusi normal ataupun tidak normal dari data variabel bebas serta data variabel terikat terhadap persamaan regresi yang diperoleh. Jika persamaan regresi mempunyai data variabel bebas serta variabel terikat mendekati distribusi normal, maka persamaan regresi dikatakan baik. Di penelitian ini digunakan SPSS versi 17 guna uji normalitas memakai uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov, dan taraf signifikansi 5% ataupun 0,05. Syaratnya, apabila nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $> 0,05$ sehingga data dikatakan berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, seperti terlihat di Tabel 4.19

Tabel 4. 19

Hasil Uji Normalitas dengan Uji One Sample Kolmogorov- Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64450009
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.046
	Negative	-.066
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{e,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah dari SPSS (2021)

Dari Tabel 4.20 bisa diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,20 > 0,05 dengan jumlah responden (n) = 100. Sehingga dikatakan data di persamaan regresi di penelitian ini berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dengan melihat variance inflation factor (VIF) tiap tiap variabel independen pada variabel dependen. Apabila $VIF < 10$ sehingga tak terjadi multikolinieritas yang disebut juga non multikolinieritas. Sebagai penunjang juga terlihat nilai toleransi > 0,1. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan di tabel berikut:

Tabel 4. 20

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Religiusitas	0.634	1.577	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Akses Informasi	0.543	1.840	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Pendapatan	0.773	1.293	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Peran Tokoh Agama	0.560	1.784	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Pengetahuan	0.530	1.888	Tidak terjadi gejala multikolinieritas

Sumber: Data diolah dari SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di Tabel 4.21, untuk seluruh variabel bebas nilai $VIF < 10$ serta nilai toleransi > 0,1 sehingga bisa diambil kesimpulan variabel bebas meliputi keyakinan agama, perolehan informasi, pendapatan, pemuka agama, dan ilmu pengetahuan. Gejala multikolinieritas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memperlihatkan semua pengamat memiliki varians yang berbeda. Apabila varians residual dari pengamatan lain konstan, itu dinamakan homoskedastisitas. Metode pengujian yang dipakai yakni metode Glejser. Metode ini diimplementasikan dengan meregresikan variabel independen memakai nilai absolut dari residual (e), yang mana :

1. nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, terjadi gejala heteroskedastisitas
2. nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, tak terjadi gejala heteroskedastisitas

Tabel 4. 21

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,674	0,708		2,363	0,020	
RELIGIUSITAS	-0,058	0,038	-0,188	-1,524	0,131	
AKSES INFORMASI	0,068	0,046	0,197	1,475	0,144	
PENDAPATAN	-0,070	0,036	-0,218	-1,945	0,055	
PERAN TOKOH AGAMA	0,010	0,059	0,023	0,175	0,861	
PENGETAHUAN	0,047	0,038	0,168	1,244	0,217	

Sumber: Data diolah dari SPSS (2021)

Dari Tabel 4.22 diatas menunjukkan nilai signifikan tiap variabel ($X_1 = 0,131$; $X_2 = 0,144$; $X_3 = 0,055$; $X_4 = 0,861$; $X_5 = 0,217$) lebih besar dari 0,05. Sehingga bisa disusun kesimpulan tak terjadi gejala heterokedastitas, yang membuat model regresi yang baik serta ideal bisa terpenuhi.

4.6 Analisis MRA (Moderated Regression Analysis)

Pengujian memakai metode MRA yakni analisis regresi yang memakai variabel moderating. Di penelitian ini memakai satu variabel moderating, yakni variabel pengetahuan terhadap variabel religiusitas.

Tabel 4. 22 Analisis MRA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,376	1,650		1,440	0,153
RELIGIUSITAS	0,327	0,098	0,355	3,337	0,001
AKSES INFORMASI	0,021	0,084	0,021	0,251	0,803
PENDAPATAN	0,286	0,065	0,299	4,385	0,000
PERAN TOKOH AGAMA	-0,128	0,108	-0,095	-1,192	0,236
MODERAT1	0,010	0,003	0,362	2,883	0,005

Sumber: Data diolah dari SPSS (2021)

Dari tabel diatas, sehingga bisa dibuat model persamaan regresi yakni:

$$Y = 2,376 + 0,327 X_1 + 0,021 X_2 + 0,286 X_3 - 0,128 X_4 + 0,010 X_5 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi yakni :

1. $a = 2,376$ mengatakan, jika variabel religiusitas, akses informasi, pendapatan, peran tokoh agama dan pengetahuan dianggap konstan, maka besarnya minat masyarakat kota Baubau dalam berwakaf uang sebesar 2,376.
2. $\beta_1 = 0,327$ mengatakan, apabila religiusitas meningkat sejumlah satu satuan, minat masyarakat kota Baubau dalam berwakaf uang akan mengalami peningkatan 0,327 ataupun meningkat 32,7%.

3. $\beta_2 = 0,021$ mengatakan, apabila akses informasi meningkat sebanyak satu satuan, minat masyarakat kota Baubau dalam berwakaf uang bakal mengalami peningkatan 0,021 ataupun 2,1 %.
4. $\beta_3 = 0,286$ mengatakan apabila pendapatan meningkat sebanyak satu satuan, minat masyarakat kota Baubau dalam berwakaf uang bakal meningkat 0,286 atau 28,6%.
5. $\beta_4 = - 0,128$ menyatakan bahwa, jika peran tokoh agama meningkat satu satuan, maka minat masyarakat kota Baubau dalam berwakaf uang akan menurun sebesar 0,128 atau sebesar 12,8%.
6. $\beta_5 = 0,010$ menyatakan bahwa, jika religiusitas yang dimoderasi pengetahuan meningkat satu satuan, maka minat masyarakat kota Baubau dalam berwakaf uang akan meningkat sebesar 0,010 atau sebesar 1%

Uji Statistik Menurut Bawono (2006) dipakai mengetahui level keakuratan sebuah fungsi ataupun persamaan guna menaksir data yang kita analisa.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 (Uji t)

Uji statistik t memperlihatkan seberapa jauh pengaruh tiap variabel X individual pada variabel Y. Pembuatan keputusan diadakan menurut perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, t tabel diperoleh rumus ($=TINV(\alpha, n - k)$)

1. Apabila t hitung $< t$ tabel maka keputusannya menerima hipotesis nol berarti variabel bebas tak memberikan pengaruh pada variabel terikat.

2. Apabila t hitung $>$ t tabel maka keputusannya tolak hipotesis nol berarti variabel bebas memberikan pengaruh pada variabel terikat.

Tabel 4. 23 Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,376	1,650		1,440	0,153
	RELIGIUSITAS	0,327	0,098	0,355	3,337	0,001
	AKSES INFORMASI PENDAPATAN	0,021	0,084	0,021	0,251	0,803
	PERAN TOKOH AGAMA MODERAT1	0,286	0,065	0,299	4,385	0,000
		-0,128	0,108	-0,095	-1,192	0,236
		0,010	0,003	0,362	2,883	0,005

Sumber: Data diolah dari SPSS (2021)

Dari tabel itu dijelaskan pengaruh variabel religiusitas terhadap minat masyarakat berwakaf uang diperoleh nilai t hitung sebanyak 3,337 sedangkan t_{tabel} sebanyak 1,986 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta level signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan begitu bisa diambil kesimpulan H_0 ditolak serta menerima H_1 berarti religiusitas memberikan pengaruh signifikan pada minat masyarakat dalam berwakaf uang di Kota Baubau

Dari tabel diatas dijabarkan pengaruh variabel akses informasi pada minat masyarakat berwakaf uang diperoleh nilai t hitung sebanyak 0,251 sedangkan t_{tabel} yakni 1,986 ataupun $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta level signifikansi $0,803 > 0,05$ dengan begitu bisa diambil kesimpulan H_0 diterima serta menolak H_2 berarti akses informasi tidak memberikan

pengaruh signifikan pada minat masyarakat dalam berwakaf uang di Kota Baubau.

Menurut tabel bisa dijabarkan pengaruh variabel pendapatan pada minat masyarakat berwakaf uang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,385 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,986 ataupun $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta level signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan begitu bisa diambil kesimpulan H_0 ditolak serta menerima H_3 berarti pendapatan memberikan pengaruh signifikan pada minat masyarakat dalam berwakaf uang di Kota Baubau.

Dari tabel bisa dijabarkan pengaruh variabel peran tokoh agama pada minat masyarakat berwakaf uang diperoleh nilai t_{hitung} yakni - 1,192 sedangkan t_{tabel} sebanyak 1,986 ataupun $t_{hitung} > t_{tabel}$, serta level signifikansi $0,236 > 0,05$. Dengan begitu bisa diambil kesimpulan H_0 diterima serta menolak H_4 berarti peran tokoh agama tak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di Kota Baubau.

Dari tabel diatas dapat dijabarkan pengaruh pengetahuan memoderasi religiusitas pada minat masyarakat berwakaf uang diperoleh nilai t_{hitung} sebanyak 2,883 sedangkan t_{tabel} 1,986 ataupun $t_{hitung} > t_{tabel}$, serta level signifikan $0,005 < 0,05$. Dengan begitu bisa diambil kesimpulan H_0 ditolak serta menerima H_5 berarti religiusitas yang dimoderasi oleh pengetahuan memberikan pengaruh positif pada minat masyarakat untuk berwakaf uang di Kota Baubau. Dengan kata lain, dalam model persamaan ini variabel pengetahuan merupakan variabel moderating.

4.7.2 Uji Ftest

Menurut Bawono (2006) uji Ftest diadakan bertujuan mencari tahu seberapa jauh semua variabel X123... (independen) bersamaan bisa memberikan pengaruh pada variabel Y (dependen). Hasil uji Ftest yakni :

Tabel 4. 24 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	531.033	5	106.207	36.872	.000 ^b
	Residual	270.757	94	2.880		
	Total	801.790	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1Z, X3, X4, X2, X1

Sumber: Data diolah melalui SPSS (2021)

Dari tabel 4.25 memperlihatkan nilai signifikansi 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05. Ini memperlihatkan variabel independen yakni religiusitas, akses informasi, pendapatan, peran tokoh agama serta pengetahuan bersamaan memberikan pengaruh pada minat masyarakat berwakaf uang.

4.7.3 Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Menurut Bawono (2006: 92) koefisien determinasi (R²) memperlihatkan sejauh mana hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X123...) atau sejauh mana kontribusi variabel independen (X123...) memberikan pengaruh pada variabel dependen (Y). Hasil uji R² dapat diketahui dari tabel dibawah:

Tabel 4. 25 Hasil Uji R2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.662	.644	1.697

a. Predictors: (Constant), X1Z, X3, X4, X2, X1

Sumber: Data diolah melalui SPSS (2021)

Dari tabel tersebut, bisa diketahui yakni:

- a. Koefisien determinasi (R^2) sebanyak 0,644 artinya kontribusi variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen sebanyak 64,4 % dan sisanya sebanyak 35,6 % mendapat pengaruh variabel lain.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat dalam Berwakaf Uang

Menurut teori Fetzer dalam Padmaninggar (2016) memberikan definisi religiusitas yakni sesuatu yang menitikberatkan masalah perilaku, sosial serta doktrin dari tiap golongan. Karena itu doktrin dari tiap agama wajib diikuti tiap pengikutnya. Dari teori diatas bisa dibuat kesimpulan makin besar level religiusitas maka dia bakal berhati-hati di segala sesuatu yang bakal dia kerjakan sesuai ajaran agama. Sama seperti minat masyarakat berwakaf uang, makin besar level religiusitas seseorang, sehingga minat berwakaf uang juga akan semakin besar.

Secara individual religiusitas memberi pengaruh signifikan positif pada minat masyarakat berwakaf uang, berarti makin level tingkat religiusitas seseorang sehingga peluang minat masyarakat dalam berwakaf uang makin besar serta makin tinggi level kesadaran individu membayar wakaf uang. Level religiusitas memberikan peran penting mendorong individu berwakaf uang. Begitu pula sebaliknya ketika tingkat religiusitas seseorang itu negatif, minat masyarakat dalam berwakaf uang bakal menurun. Sehingga hipotesis satu (H1) mengatakan religiusitas berpengaruh terhadap minat dalam berwakaf uang diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2017) menunjukkan religiusitas punya pengaruh signifikan pada persepsi masyarakat mengenai wakaf uang. Hal serupa dikatakan Ash- Shiddiqy (2019) memberikan pendapat religiusitas memberikan pengaruh positif pada minat masyarakat guna membayar wakaf. Begitu pula dengan hasil riset yang dilakukan oleh Jauhar Faradis (2010) memperlihatkan variabel religiusitas memberikan pengaruh pada minat masyarakat membayar wakaf uang

4.8.2 Pengaruh Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat berwakaf uang

Informasi dapat berupa media cetak, media elektronik, ataupun internet. Dengan bantuan media informasi, seseorang bisa mengakses informasi mengenai banyak hal yang berdampak positif dan negatif bagi dirinya. Tentunya di media informasi ada orang-orang yang dapat memperoleh pengetahuan mengenai wakaf serta wakaf uang.

Akses pribadi terhadap informasi tentang wakaf tunai tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat terhadap wakaf tunai (Y). Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat dengan mudah mengakses media informasi, baik media cetak ataupun media elektronik. Apabila mengecek hasil respon yang diperoleh narasumber lewat kuisioner, sebagian besar narasumber tak menerima informasi tentang wakaf ataupun wakaf tunai dari beragam media. Meskipun narasumber sering mengunjungi informasi Islam, sering membaca buku Islam, dan mendengarkan ceramah, tak banyak orang yang menerima informasi mengenai keyakinan agama secara tunai dari berbagai media tersebut. Sehingga hipotesis 2

(H2) yang menyatakan akses informasi memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di tolak.

Argumentasi lain yang mendukung hasil regresi variabel ini adalah dalam hal ini pemerintah, ormas, atau lembaga pengelola wakaf masih kurang memperhatikan dalam menggalakkan wakaf tunai. Padahal, apabila pihak itu dapat memberi informasi ke masyarakat lewat beragam media, maka bakal berdampak ke persepsi masyarakat dalam menerima wakaf uang. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ash-Shidiqqy (2019) , M. Ilman (2020) yang menunjukkan hasil akses informasi tak memberi pengaruh signifikan pada minat masyarakat berwakaf uang

4.8.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat masyarakat Baubau Kota Baubau

Di kamus ekonomi, pendapatan yakni uang yang diterima seseorang di perusahaan berupa upah, sewa, bunga, keuntungan, dll, serta tunjangan pensiun, dll (Pass dan Lowes, 1994). Menurut Kadariyah (1981), pendapatan individu meliputi pendapatan berupa upah ataupun gaji, bunga sewa, deviden, keuntungan, dll, dan aliran dana yang diukur selama periode waktu tertentu.

Secara pribadi pendapatan memberi pengaruh positif signifikan pada minat masyarakat terhadap wakaf tunai, berarti makin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar peluang untuk tertarik pada wakaf tunai. Tanda koefisien pendapatan mempunyai hasil positif, artinya individu dengan pendapatan tinggi atau kelebihan aset tertarik pada wakaf tunai. Hal ini juga didukung oleh teori Keynesian, yaitu peningkatan konsumsi pribadi mendapat pengaruh pendapatan disposabel saat ini.

Apabila pendapatan disposabel meningkat, konsumsi juga meningkat, tetapi peningkatan konsumsi tak sebesar peningkatan pendapatan disposabel. (Mankiw, 2003), di sini konsumsi termasuk dalam wakaf tunai yang dikeluarkan. Sehingga hipotesis 3 (H3) mengatakan pendapatan memiliki pengaruh pada minat masyarakat dalam berwakaf uang diterima.

Temuan ini sesuai penelitian oleh Amalia dkk (2018) serta Nizar (2014), mengatakan variabel tingkat pendapatan memberikan pengaruh signifikan pada minat masyarakat berwakaf uang. Tingkat pendapatan masyarakat merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi perekonomian masyarakat. Tingkat pendapatan yakni faktor penting yang mempengaruhi kualitas perekonomian masyarakat, sebab level pendidikan yang tinggi tentunya tak akan mendukung terciptanya perekonomian masyarakat yang layak jika ada tingkat pendapatan tidak cukup.

4.8.4 Pengaruh Peran Tokoh Agama Terhadap Minat Masyarakat dalam Berwakaf Uang

Mengenai peran, fungsi dan tugas para tokoh agama tersebut, Umar Hasim mengemukakan bahwa sebagai misionaris Islam, pemimpin spiritual, wali Allah, pembangun umat, pemandu umat, dan pelaksana kebenaran, ada enam tokoh agama. , peran dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pemuka agama menempati posisi yang sangat penting dalam masyarakat, terutama sebagai jembatan dalam proses transmisi nilai/aturan agama. Tokoh agama dipandang sebagai tokoh yang memahami berbagai persoalan hukum agama, termasuk persoalan yang berkaitan dengan ibadah serta Islam.

Secara individual peran tokoh agama tak memberikan pengaruh signifikan pada minat masyarakat berwakaf uang (Y). Ini memperlihatkan peran oleh tokoh agama belum mampu untuk menumbuhkan minat masyarakat untuk berwakaf uang. Ini didukung penelitian oleh Karimi T. (2019) mengatakan peran tokoh agama pada peningkatan pengetahuan agama masyarakat terlihat belum maksimal. Sehingga hipotesis 4 (H4) yang menyatakan peran tokoh agama memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang ditolak.

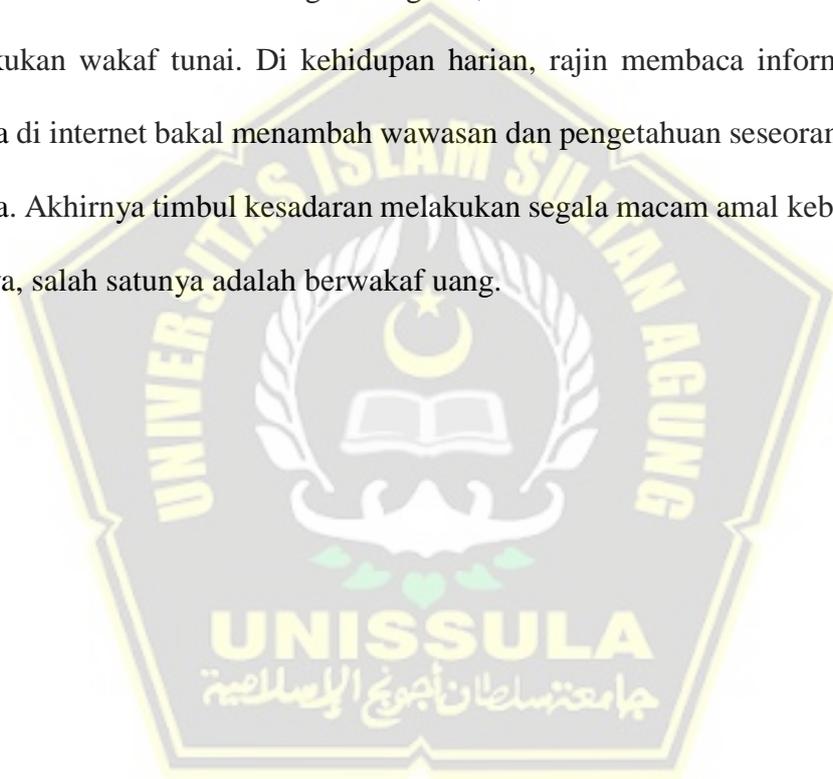
4.8.5 Peran Pengetahuan Memoderasi Religiusitas terhadap Minat Masyarakat dalam Berwakaf Uang

Di penelitian ini maksud dari pengetahuan yakni tentang mengetahui atau tak mengetahui mengenai wakaf tunai, memahami perbedaan antara wakaf dan wakaf tunai, dan pelaksanaan wakaf tunai. Seseorang yang telah memperoleh informasi berupa pengetahuan tentang wakaf uang berarti telah mengetahui dengan baik wakaf uang serta sudah berusaha mengamalkannya. Salah satu sifat manusia adalah lebih mudah menerima apa yang diketahui dibanding apa yang tidak diketahui. Oleh karena itu, orang yang memahami pengertian wakaf uang cenderung lebih tertarik dengan wakaf uang.

Secara individual pengetahuan memoderasi religiusitas memberikan pengaruh signifikan positif pada minat masyarakat berwakaf uang, berarti makin tinggi pengetahuan tentang wakaf uang seseorang maka peluang berwakaf uang makin besar. Ini artinya seseorang lebih memberi pertimbangan faktor pengetahuan mengenai zakat membuat keputusan berwakaf uang di kota Baubau. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seseorang tentang wakaf uang yang dimiliki maka

peluang untuk berwakaf uang semakin kecil. Sehingga hipotesis 5 (H5) yang menyatakan pengetahuan memoderasi religiusitas terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang diterima.

Temuan ini sesuai penelitian oleh Nahdiyatul K. (2019) serta Utomo (2014), yang mengatakan pengetahuan memberikan pengaruh signifikan positif pada minat masyarakat muslim berwakaf uang. Tentu saja, apabila anda mempunyai pemahaman lebih baik mengenai agama, Anda harus lebih termotivasi untuk melakukan wakaf tunai. Di kehidupan harian, rajin membaca informasi tentang agama di internet bakal menambah wawasan dan pengetahuan seseorang mengenai agama. Akhirnya timbul kesadaran melakukan segala macam amal kebaikan dalam dirinya, salah satunya adalah berwakaf uang.



BAB V

KESIMPULAN

1.1 Kesimpulan

Minat Masyarakat dalam Berwakaf Uang serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan yaitu:

1. Menunjukkan dalam analisis regresi linier berganda bahwa minat masyarakat dalam berwakaf uang terpengaruh oleh religiusitas di Kota Baubau. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang didalam penelitian ini maka akan meningkatkan peluang seseorang untuk berwakaf uang. Dengan demikian H1 diterima
2. Menunjukkan dalam analisis regresi linier berganda bahwa minat masyarakat dalam berwakaf uang tidak terpengaruh oleh akses informasi di Kota Baubau. Penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat tidak terpengaruh dengan banyaknya akses informasi yang dimiliki oleh masyarakat untuk berwakaf uang. Dengan demikian H2 ditolak.
3. Menunjukkan dalam analisis regresi linier bahwa minat masyarakat terpengaruh oleh pendapatan dalam berwakaf uang di Kota Baubau. Penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat semakin besar ketika pendapatan yang dimiliki maka untuk berwakaf uang pun akan semakin tinggi. Dengan demikian H3 diterima.
4. Menunjukkan dalam analisis regresi linier bahwa minat masyarakat tidak terpengaruh oleh peran tokoh agama dalam berwakaf uang di Kota Baubau.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh agama belum paham tentang wakaf uang dan belum mampu menumbuhkan minat berwakaf seseorang dengan uang. Dengan demikian H4 ditolak.

5. Menunjukkan dalam analisis regresi MRA bahwa minat masyarakat terpengaruh oleh religiusitas yang dimoderasi pengetahuan dalam berwakaf uang di Kota Baubau serta pengetahuan merupakan variabel moderating terhadap religiusitas. Dengan demikian H5 diterima.

5.2 Implikasi Manajerial

Sebagai bagian akhir dari penulisan yang didasarkan oleh penelitian tersebut, maka ini peneliti memberikan beberapa implikasi:

1. Pentingnya mengedukasi masyarakat tentang manfaat wakaf tunai tidak bisa diremehkan, karena ini menjadi pertimbangan penting. Jika di masa depan terdapat manfaat yang diperoleh, seseorang akan cenderung mengambil tindakan. Selain itu, manfaat komunitas memerlukan inovasi kreatif dalam bentuk jejaring sosial..
2. Dalam pemberdayaan wakaf uang masyarakat dapat berperan aktif. Wakaf tunai adalah inisiatif berbasis komunitas. Wakaf dapat dikeluarkan oleh masyarakat melalui lembaga pengelola wakaf atau lembaga keuangan lainnya yang memiliki produk wakaf. Karena kemudahan dan kelebihannya, wakaf tunai dapat menjadi faktor pendorong masyarakat untuk berdonasi uang..

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini bisa digunakan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya supaya mendapatkan hasil yang lebih bagus. Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Hanya menggunakan kuesioner dalam penelitian ini sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan sehingga dapat diambil dari kesimpulan hanya pada data yang berdasarkan pengumpulan kuesioner tersebut. Persepsi jawaban responden yaitu data yang dianalisis sehingga bisa saja dapat mengakibatkan adanya masalah jika jawaban responden tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi
2. Penelitian ini masih banyak variabel lain untuk dimasukkan
3. Penelitian ini hanya 5 tahun saja dalam periode waktu.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Selanjutnya diharapkan penelitian dapat menguji variabel yang berbeda, karena dari hasil yang diperoleh masih terdapat variabel yang tidak dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap wakaf tunai, dan variabel ini ditambahkan untuk meningkatkan nilai Adjust R Square. Selain itu, studi kasus yang berbeda disertai dengan sampel yang lebih besar diharapkan dapat lebih mewakili populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber dari Al-Quran & Perundang-undangan

- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 261
Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 262
Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 267
Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 92
Undang-Undang (UU) No 41 tahun 2004 tentang wakaf

2. Sumber dari artikel jurnal

- Abd Rahman, A., Asrarhaghghi, E., & Ab Rahman, S. 2015. Consumers and Halal cosmetic products: knowledge, religiosity, attitude and intention. *Journal of Islamic Marketing*, 6(1),148–163.
- Adeyemo, D. A & Adeleye, A.T. 2008. Emotional Intelligence, Reliogosity and Self-Efficacy as Predictosr of Psychological Well-Being Among Secondary Adolescents In Ogbosomo, Nigeria. *Europes Journal of Psychology*, 4 (1), 51-67.
- Adiyanti, A. I. 2015 'Pengaruh Pendapatan, Manfaat Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik, Promosi, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan Layanan E-money', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), pp. 1–13. Available at: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1590>.
- Ahmad, M. 2015 'Cash Waqf : Historical Evolution , Nature and Role as an Alternative to Riba-Based Financing for the Grass Root', *Journal of Islamic Finance*, 4(1), pp. 63–74. doi: 10.12816/0024801.
- Amalia, A. N. and Puspita, P. 2018 'Minat Masyarakat Jakarta dalam Berwakaf Uang pada Lembaga Wakaf', *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 2(2), p. 1. doi: 10.35448/jiec.v2i2.4382.
- Anshel, M. H. and Smith, M. 2014 'The Role of Religious Leaders in Promoting Healthy Habits in Religious Institutions', *Journal of Religion and Health*, 53(4), pp. 1046–1059. doi: 10.1007/s10943-013-9702-5.
- As Shadiqqy, M. 2019 'Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY', *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 2(2), p. 249. doi: 10.14421/panangkaran.2018.0202-05.
- Bolisani, E., & Bratianu, C. 2017. Knowledge strategy planning: an integrated approach to manage uncertainty, turbulence, and dynamics. *Journal of Knowledge Management*, 21(2), 233–253.

<https://doi.org/10.1108/JKM02-2016-0071>

- Casidy, R., Phau, I. and Lwin, M. 2016 'The role of religious leaders on digital piracy attitude and intention', *Journal of Retailing and Consumer Services*. Elsevier, 32, pp. 244–252. doi: 10.1016/j.jretconser.2016.04.006.
- Cokrohadisumarto, W. bin M. *et al.* 2020 'A study of Indonesian community's behaviour in paying zakat', *Journal of Islamic Marketing*, 11(4), pp. 961–976. doi: 10.1108/JIMA-10-2018-0208.
- Dahlan, R. 2018 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang', *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 4(1), p. 1. doi: 10.21043/ziswaf.v4i1.3028.
- Darwanto. 2012. 'Wakaf sebagai alternatif pendanaan penguatan ekonomi masyarakat indonesia', *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(1), pp. 1–14.
- Ellen Kurnia Sari Sholihah dan Fatmah 2017 'Pengaruh Potensi, Persepsi, Preferensi Dan Perilaku Masyarakat Muslim Surabaya Terhadap Wakaf Uang Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening', *El-Qist*, 07(01), pp. 1327–1344.
- Faisal, M. 2020 'Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, dan Partisipasi Terhadap Wakaf Tunai', *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), p. 235. doi: 10.31332/lifalah.v4i2.1548.
- Falahuddin, F., Fuadi, F. and Ramadhan, M. R. 2019 'Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Wakaf Masyarakat di Kota Lhokseumawe', *Jurnal EMT KITA*, 3(2), p. 81. doi: 10.35870/emt.v3i2.111.
- Farhah *et al.* 2014 'The role of cash waqf in poverty alleviation: a case of Malaysia', *Seminar Waqf Iqlimi 2014*, pp. 28–42. Available at: <http://ddms.usim.edu.my/handle/123456789/9906>.
- Fauziah, S. and El Ayyubi, S. 2019. 'Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Wakif terhadap Wakaf Uang di Kota Bogor', *Al-Muzara'ah*, 7(1), pp. 19–31. doi: 10.29244/jam.7.1.19-31.
- Havita, G., Sayekti, K. A. and Wafiroh, S. R. 2014 'Model Bank Wakaf di Indonesia Dalam Potensinya Untuk Mengembangkan Wakaf Uang dan Mengatasi Kemiskinan', *Program Kreativitas Mahasiswa-Gagasan Tertulis*, pp. 1–8.
- Huda, N., Sentosa, P. W. and Novarini, N. 2019 'Persepsi Sivitas Akademika Muslim Terhadap Wakaf Uang', *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 11(1), p. 77. doi: 10.35313/ekspansi.v11i1.1328.
- Johnson, B. R. *et al.* 2001. 'Does adolescent religious commitment matter? A reexamination of the effects of religiosity on delinquency', *Journal of*

- Research in Crime and Delinquency*, 38(1), pp. 22–44. doi: 10.1177/0022427801038001002.
- Kartika, I. K. 2020 ‘Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), pp. 42–52. doi: 10.29040/jiei.v6i1.558.
- Madden, Laura, Blake D. Mathias & Timothy M. Madden. 2015. "In good company: The impact of perceived organizational support and positive relationships at work on turnover intentions". *Management Research Review*, Vol. 38 Issue: 3, pp.242-263.
- Mustafidah, A. 2018. ‘PERAN TOKOH AGAMA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN (Studi Peran Kyai Abdul Hakim di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban)’.
- Nasution, E. Y. 2017. ‘Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Studi Kasus Kota Medan’, *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17(2), pp. 147–158. doi: 10.30596/ekonomikawan.v17i2.1797.
- Nisa’, K. and Anwar, M. K. 2019. ‘Hubungan Pendapatan dan Sikap Masyarakat Muslim Kecamatan Semampir Surabaya dengan Minat Membayar Wakaf Uang’, *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), pp. 136–148.
- Nizar, A. 2014. ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wakif Tentang Wakaf Uang’, *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(1), pp. 21–36. doi: 10.15408/ess.v4i1.1953.
- Nugroho, A. S. and Nurkhin, A. 2019. ‘Pengaruh religiusitas, pendapatan, pengetahuan zakat terhadap minat membayar zakat profesi melalui Baznas dengan faktor usia sebagai variabel moderasi’, *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), pp. 955–966. doi: 10.15294/eeaj.v8i3.35723.
- Nuraini, I., Takidah, E. and Fauzi, A. 2018 ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Dalam Membayar Wakaf Uang Pada Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Dki Jakarta’, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1(2), pp. 97–108.
- Nurdany, A. 2019. ‘Ensuring the determinant of waqf in Indonesia: Does religiosity matter?’, *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), pp. 18–24. doi: 10.20885/jeki.vol5.iss1.art3.
- Nurrachmi, R. 2012. ‘IMPLICATION OF CASH WAQF IN THE SOCIETY Rininta Nurrachmi’, *Al-Infaq, Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), pp. 150–155.
- Osman, A. F. 2014. ‘an Analysis of Cash Waqf Participation Among Young’,

9th International Academic Conference, (April), pp. 572–584.

- Pramudia, R. A. and Syarief, M. E. 2020. ‘Pengaruh Persepsi Pengetahuan, Informasi, Dan Religiusitas Terhadap Minat Berwakaf Uang’, *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister* Available at: <http://103.114.35.30/index.php/JE/article/view/6482>.
- Rawanti, N. and Murtani, A. 2020. ‘ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENUNAIKAN WAKAF (Studi di Badan Wakaf Indonesia Sumatera Utara)’, *Feb*, 1(1), pp. 62–69.
- Rianto, M. N. and Arif, A. 2012. ‘Efek Multiplier Wakaf Uang dan Pengaruhnya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan’, *Jurnal Asy-Syir’ah*, 2, pp. 17–29. doi: <http://dx.doi.org/10.14421/asy-syir’ah.2012.%25x>.
- Waqf, C. *et al.* 2018. ‘Tunai wakaf Dari Perspektif Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ulama Aceh : Sebuah Analisis’.
- Zulkiflee, N., Wahid, H. and Ahmad, S. 2015. ‘Kesedaran Terhadap Wakaf Tunai: Kajian di Besut, Terengganu’, *EpROSIDING sEMINAR fIQH sEMASA (SeFis)2015*, (June), pp. 1–11.

3. Sumber dari buku teks

- Abdulhak, Ishak dan Ugi Suprayogi. 2011. Penelitian Tindakan dalam pendidikan nonformal. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Alabij, Adijani. 2002. Perwakafan Tanah di Indonesia dalam Teori dan Praktek. Bandung: Rajawali Press.
- Boediono, 1996. Ekonomi Meneter, Cet. 9, BPFE : Yogyakarta.
- Bryan Lowes Leslie Davies & Christopher Pass, Collins. 1994. Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta
- Bungin, Burhan. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia.
- Engel, James F. Roger D. Blackwell dan Paul W Miniard, 2006. Perilaku Konsumen, (Alih Bahasa Bidi Janto), Jilid II, Edisi Keenam, Binarupa Aksara, Jakrta Barat.
- Ferdinand, Augusty, 2002. Pengembangan Minat Beli Merek Ekstensi, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidhuddin, Didin, 2002 Zakat Dalam Perekonomian Modern, Jakarta, Gema Insani Press
- Husein Umar. 2005. Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis, Jakarta: Grafindo Persada
- Kadariyah. 1981 Analisa Pendapatan Nasional. Jakarta: Bina Aksara.
- Kotler, Philip. 2005 Manajemen Pemasaran. Jilid 1 dan 2. Jakarta : PT Indeks

Kelompok Gramedia.

Mulyanto Sumardi & Hans Dieter Evers. 1982. Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang. Jakarta:CV Rajawali Citra Press.

Mursyid, Farid Wadjdy. Wakaf dan Kesejahteraan Umat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Qardawi, Yusuf. 1991. Hukum Zakat. Jakarta : Litera Antar Nusa

Rakhmat, Jalaludin. 2012. Psikologi Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sarjono, H., & Julianita, W. 2011. SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset. Jakarta: Salemba Empat.

Soekanto. Soerjono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali Pers: Jakarta

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Suharyadi & Purwanto. 2004. Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sukanto .1985. Nafsiologi: Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi. Jakarta: Integrita Press

Shukor, S.A., dkk. 2017. Giving Behaviour: Who Donates Cash Waqf. Malaysian Journal of Consumer and Family Economics.

Sutabri, Tata, 2005. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta.

Wirawan. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Widodo, Hg Suseno Triyanto. 1990. Indikator Ekonomi: Asar Perhitungan Perekonomian Indonesia, Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).

4. Sumber dari Tesis & Disertasi

Faradis, Jauhar. 2010. Analisis Strategi Penghimpunan Wakaf Uang Tunai (Studi Kasus Badan Wakaf Uang Tunai Majelis Ulama Indonesia Yogyakarta). Tesis. Universitas Gadjah Mada. Media Grop.

Masruroh, A. 2015 'ANALISIS PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS DAN DISPOSIBLE INCOME TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA DI PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)', *Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Progam Studi Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.*

5. Sumber dari Basis Data Tanpa Penulis

Biro Pusat Statistik. 2015. Statistik Indonesia. Jakarta

Biro Pusat Statistik. 2015. Statistik Baubau. Baubau

LAMPIRAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden

Di Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb

Saya adalah mahasiswi Ekonomi Pasca Sarjana Universitas Islam Sultan Agung yang sedang melakukan penelitian dengan topic “Minat Masyarakat Dalam Berwakaf Uang Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Baubau)”. Saya memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu agar bisa meluangkan sedikit waktu untuk mengisi lembar Kuesioner ini. Saya harapkan Bapak/Ibu mengisi lembaran Kuesioner ini sesuai dengan keadaan dan pengetahuan Bapak/Ibu sekalian. Semua data yang Bapak/Ibu berikan akan saya jamin kerahasiaannya dan Bapak/Ibu berikan akansaya jamin kerahasiaannya dan Bapak/Ibu tidak perlu menuliskan nama pada lembar Kuesioner ini.

Atas Perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi Kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb

DATA RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Alamat (RT/RW) :
3. Kelurahan :
4. Jenis Kelamin :
5. Usia :
6. Suku :
 - a. Buton
 - b. Muna
 - c. Bugis
 - d. Jawa
 - e. Sunda
 - f. Batak
 - g. Betawi
 - h. Padang
 - i. _____
7. Jenjang Pendidikan Terakhir :
 - a. SLTP/SMP
 - b. SLTA/SMA
 - d. D2
 - e. D3
 - g. S2
 - h. S3

3	Saya selalu berusaha untuk mempelajari agama secara mendalam					
4	Saya memahami konsep wakaf uang secara baik					
5	Saya memiliki pengalaman dalam berwakaf uang					

ASPEK AKSES INFORMASI

No	PERNYATAAN	SS	S	RR	TD	STS
		5	4	3	2	1
1	Informasi tersedia dengan sangat rinci ketika saya berwakaf uang					
2	Saya berwakaf uang berdasarkan informasi yang saya terima					
3	Para pengelola wakaf uang menjelaskan informasi yang harus saya lakukan ketika saya ingin berwakaf uang.					
4	Saya mendapatkan cukup banyak informasi berkaitan dengan cara cara berwakaf uang					

AKSES PENDAPATAN

No	PERNYATAAN	SS	S	RR	TD	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya dapat menggunakan sebagian pendapatan saya untuk wakaf uang					
2	Saya berusaha menyisihkan pendapatan saya untuk berwakaf uang					
3	Saya memiliki pendapatan yang hanya bersumber dari satu pekerjaan					

4	Semakin tinggi pendapatan yang saya miliki, maka semakin besar peluang saya untuk berwakaf uang					
---	---	--	--	--	--	--

AKSES TOKOH AGAMA

No	PERNYATAAN	SS	S	RR	TD	STS
		5	4	3	2	1
1	Para pemuka agama selalu memberikan sosialisasi mengenai wakaf uang					
2	Saya berwakaf karena ada pemuka agama dilingkungan saya yang sudah pernah berwakaf					
3	Para pemuka agama selalu mengingatkan saya agar selalu bersadaqah jariyah					

AKSES PENGETAHUAN

No	PERNYATAAN	SS	S	RR	TD	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya mengetahui pelaksanaan wakaf dari pendidikan yang saya tempuh					
2	Saya memahami wakaf uang merupakan salah satu jenis wakaf					
3	Saya mengetahui produk-produk wakaf					
4	Pengetahuan yang saya miliki membantu saya dalam melaksanakan wakaf uang					
5	Saya mengetahui kelebihan dan manfaat dalam berwakaf uang					

Lampiran 2

Tabulasi data responden

No	RELIGIUSITAS					TOTAL	AKSES INFORMASI				TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2
1	5	5	4	3	4	21	4	4	5	3	16
2	5	4	4	2	2	17	2	3	3	2	10
3	4	4	4	2	3	17	2	3	2	2	9
4	5	4	4	3	2	18	2	4	3	3	12
5	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	12
6	4	4	4	4	4	20	3	4	2	2	11
7	5	5	5	5	5	25	4	4	4	3	15
8	2	2	3	4	4	15	3	3	3	3	12
9	5	5	4	5	5	24	5	4	4	5	18
10	5	5	5	3	2	20	3	4	3	3	13
11	4	5	5	3	2	19	1	4	3	3	11
12	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	17
13	5	5	5	3	3	21	3	4	5	3	15
14	1	3	4	3	4	15	3	4	3	4	14
15	4	4	4	2	2	16	5	4	3	3	15
16	4	4	5	2	3	18	3	3	2	1	9
17	5	5	5	4	4	23	4	4	4	3	15
18	5	5	5	3	4	22	3	3	1	2	9
19	4	3	2	3	4	16	1	3	3	2	9
20	5	5	5	3	4	22	4	4	4	4	16
21	4	5	5	3	4	21	3	3	3	3	12
22	5	5	5	5	5	25	4	5	4	5	18
23	4	4	5	2	2	17	2	4	3	3	12
24	4	4	4	2	2	16	2	2	2	2	8
25	5	5	5	3	3	21	5	3	3	3	14
26	5	5	5	4	4	23	4	4	4	4	16
27	3	4	4	3	5	19	4	5	4	5	18
28	5	5	5	4	3	22	3	4	4	5	16
29	5	5	5	3	2	20	1	3	3	3	10
30	4	4	4	2	2	16	2	4	2	2	10
31	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20
32	5	5	5	1	1	17	2	2	2	1	7
33	5	5	5	3	4	22	2	3	3	3	11
34	4	4	5	3	4	20	2	4	3	2	11
35	4	4	4	3	3	18	5	4	2	4	15
36	4	4	2	2	2	14	2	3	3	3	11
37	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20

38	5	5	5	3	4	22	4	4	4	4	16
39	4	4	4	3	3	18	3	4	3	3	13
40	5	5	5	3	3	21	5	4	3	4	16
41	4	4	4	2	2	16	3	3	4	3	13
42	5	5	5	4	4	23	3	4	3	3	13
43	4	4	4	3	2	17	5	4	5	3	17
44	4	4	4	4	5	21	3	4	3	4	14
45	3	2	4	3	2	14	1	3	4	3	11
46	5	5	5	4	4	23	3	3	3	3	12
47	5	5	5	4	3	22	5	4	3	4	16
48	4	4	4	3	4	19	2	4	2	4	12
49	5	5	5	4	3	22	3	4	3	4	14
50	5	5	5	3	3	21	4	4	4	4	16
51	5	5	5	3	4	22	2	4	2	1	9
52	5	5	5	4	3	22	3	3	4	4	14
53	5	5	5	3	4	22	2	4	2	3	11
54	5	5	5	4	2	21	3	4	3	4	14
55	3	5	5	5	4	22	4	4	4	5	17
56	4	4	4	4	3	19	5	3	3	3	14
57	5	5	5	3	4	22	2	4	4	3	13
58	5	5	5	4	3	22	3	5	4	4	16
59	4	4	4	4	2	18	2	4	1	4	11
60	4	4	4	4	3	19	3	4	4	4	15
61	5	5	5	4	3	22	5	4	3	4	16
62	5	5	5	4	3	22	3	4	3	4	14
63	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	16
64	4	4	5	3	4	20	4	4	3	4	15
65	3	4	4	4	3	18	3	4	4	4	15
66	5	5	5	4	4	23	4	4	4	4	16
67	4	4	4	3	4	19	3	4	3	4	14
68	4	4	4	4	3	19	3	4	4	4	15
69	5	5	5	4	4	23	4	4	3	4	15
70	5	5	5	5	5	25	3	4	4	4	15
71	4	4	4	3	3	18	3	4	3	4	14
72	4	4	4	3	3	18	4	4	3	3	14
73	4	4	4	4	3	19	3	4	4	4	15
74	5	5	5	4	2	21	3	4	3	4	14
75	5	5	5	4	4	23	4	4	4	4	16
76	5	5	5	4	4	23	4	4	4	4	16
77	4	3	4	4	5	20	5	5	5	3	18
78	5	5	4	4	4	22	4	4	4	4	16

79	2	4	4	2	2	14	2	3	2	3	10
80	4	4	4	4	3	19	3	4	3	4	14
81	4	3	4	1	1	13	3	3	4	3	13
82	4	4	1	1	3	13	3	4	2	2	11
83	4	5	5	3	4	21	3	4	4	3	14
84	5	4	4	2	2	17	2	3	4	2	11
85	3	4	4	2	1	14	2	3	2	2	9
86	4	1	4	2	2	13	2	3	3	3	11
87	4	4	5	3	3	19	5	3	3	3	14
88	4	4	5	5	4	22	4	4	4	4	16
89	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	16
90	5	5	5	5	5	25	4	4	4	3	15
91	5	4	5	3	4	21	4	5	4	4	17
92	5	4	5	3	4	21	4	5	5	4	18
93	4	4	5	3	5	21	3	4	4	2	13
94	4	5	5	3	4	21	4	5	4	3	16
95	2	3	5	1	1	12	3	3	3	3	12
96	4	5	5	3	4	21	4	5	3	3	15
97	4	5	4	5	5	23	5	4	4	5	18
98	4	5	5	3	4	21	2	1	2	2	7
99	4	4	5	3	2	18	3	4	3	3	13
100	4	5	5	3	3	20	3	4	3	3	13

PENDAPATAN					TOTAL	PERAN TOKOH AGAMA			TOTAL
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3		X4.1	X4.2	X4.3	X4
5	4	5	5	19		4	5	5	14
4	4	5	4	17		3	3	3	9
4	3	5	5	17		4	4	5	13
4	2	4	3	13		4	2	2	8
2	2	2	5	11		3	3	3	9
4	4	4	4	16		5	3	5	13
4	4	4	4	16		4	3	4	11
2	2	1	2	7		4	3	4	11
4	4	5	5	18		4	3	5	12
4	4	5	5	18		4	2	2	8
3	4	5	5	17		5	3	5	13
3	4	4	3	14		5	4	5	14
5	4	5	5	19		5	3	5	13
2	2	4	1	9		5	2	2	9
3	2	5	5	15		4	4	3	11

2	3	5	5	15	2	2	3	7
4	4	5	5	18	5	4	5	14
2	2	4	2	10	4	3	5	12
2	3	4	5	14	4	2	4	10
4	4	2	5	15	4	3	5	12
2	2	4	2	10	5	2	2	9
4	4	5	5	18	5	4	5	14
2	2	5	5	14	4	2	3	9
2	2	5	5	14	3	3	4	10
2	3	4	5	14	4	3	4	11
4	4	4	4	16	5	5	5	15
5	4	3	3	15	4	5	5	14
5	5	5	5	20	5	3	5	13
2	2	4	5	13	3	2	4	9
2	2	3	3	10	2	2	1	5
5	5	5	5	20	5	5	5	15
1	1	4	5	11	3	1	2	6
2	3	4	5	14	3	2	4	9
1	3	4	5	13	4	3	4	11
4	4	4	5	17	5	3	3	11
2	3	4	5	14	3	3	5	11
4	4	4	5	17	5	3	3	11
4	4	4	5	17	5	4	5	14
4	3	4	5	16	5	3	5	13
4	4	4	5	17	4	3	4	11
2	3	4	5	14	4	1	3	8
4	4	5	5	18	5	4	5	14
4	3	4	5	16	4	3	5	12
4	3	4	5	16	5	4	5	14
4	4	5	2	15	4	3	4	11
2	3	4	4	13	4	2	4	10
4	4	4	5	17	5	4	5	14
2	3	4	5	14	3	2	3	8
4	4	4	5	17	5	3	4	12
4	4	4	5	17	5	3	4	12
2	2	4	5	13	5	2	4	11
4	3	4	5	16	5	3	5	13
4	4	5	5	18	5	2	3	10
3	3	4	5	15	4	3	5	12
4	4	5	5	18	5	4	5	14
4	4	4	5	17	5	3	5	13

4	3	5	5	17	4	3	2	9
4	4	4	4	16	5	3	5	13
2	3	4	3	12	5	3	3	11
4	4	4	4	16	5	3	5	13
2	3	4	5	14	4	3	4	11
3	3	4	3	13	5	4	5	14
4	3	4	4	15	3	3	4	10
4	4	5	4	17	4	4	5	13
1	2	3	1	7	4	4	4	12
4	3	5	5	17	5	4	5	14
4	4	4	5	17	4	2	4	10
4	3	4	4	15	5	4	5	14
4	4	4	5	17	4	4	4	12
4	4	5	5	18	5	5	5	15
2	2	4	5	13	4	3	5	12
3	3	4	5	15	4	2	4	10
4	3	5	5	17	4	3	5	12
4	3	4	5	16	5	3	5	13
4	4	5	5	18	5	4	5	14
4	3	5	5	17	5	4	5	14
2	4	5	5	16	4	5	5	14
4	3	4	5	16	3	3	2	8
3	4	4	5	16	3	2	4	9
2	3	4	5	14	5	2	5	12
2	1	4	3	10	3	4	4	11
2	3	5	1	11	3	4	4	11
4	2	2	4	12	3	3	4	10
4	3	5	5	17	3	4	1	8
4	4	5	5	18	4	4	5	13
4	2	4	3	13	4	4	5	13
2	3	4	4	13	3	2	5	10
3	4	1	4	12	4	4	4	12
2	2	1	4	9	4	3	5	12
5	4	1	4	14	4	3	4	11
4	3	5	5	17	4	5	5	14
4	4	1	4	13	4	5	4	13
2	3	1	4	10	4	4	5	13
4	4	5	5	18	4	5	4	13
1	2	5	2	10	3	4	4	11
4	2	2	3	11	4	5	4	13
4	4	5	5	18	4	3	5	12

2	1	2	3	8	3	4	4	11
3	4	5	5	17	5	3	5	13
2	3	1	2	8	3	3	3	9

No	PENGETAHUAN					TOTAL	MINAT				TOTAL
	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5	Y1	Y2	Y3	Y4	Y
1	3	5	5	3	4	20	5	4	5	3	17
2	3	4	4	3	3	17	4	3	5	3	15
3	2	4	4	3	2	15	3	3	4	4	14
4	3	5	5	3	2	18	3	3	4	3	13
5	4	4	4	4	4	20	5	4	5	5	19
6	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20
7	4	4	4	4	4	20	5	3	5	5	18
8	4	4	2	4	4	18	2	1	2	3	8
9	4	3	3	4	4	18	5	4	5	5	19
10	4	5	3	3	3	18	5	4	5	4	18
11	4	5	5	4	4	22	5	3	5	5	18
12	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	15
13	3	4	3	3	3	16	4	4	5	5	18
14	3	3	2	3	3	14	2	3	1	2	8
15	2	4	2	2	3	13	3	2	3	4	12
16	2	4	2	3	3	14	3	2	3	4	12
17	4	5	3	5	5	22	5	4	5	5	19
18	2	4	2	3	3	14	3	3	3	4	13
19	2	3	2	3	2	12	3	3	4	3	13
20	3	5	3	5	5	21	5	3	5	5	18
21	4	5	3	3	3	18	4	3	4	4	15
22	4	5	3	4	4	20	4	4	5	5	18
23	3	4	2	2	2	13	3	3	4	4	14
24	3	3	2	2	2	12	3	3	3	3	12
25	3	5	2	3	3	16	3	3	4	4	14
26	4	3	4	5	5	21	5	5	5	5	20
27	5	4	5	4	5	23	3	4	4	3	14
28	5	5	3	5	5	23	4	4	4	4	16
29	2	4	2	2	2	12	3	2	3	4	12
30	2	4	2	2	2	12	3	3	4	3	13
31	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20
32	2	4	1	1	3	11	3	3	3	4	13
33	3	4	2	3	3	15	4	3	4	4	15
34	2	4	2	3	3	14	4	3	4	4	15
35	4	4	2	3	3	16	4	4	4	4	16

36	2	4	1	3	3	13	3	2	3	3	11
37	4	4	3	4	4	19	5	5	5	5	20
38	2	4	4	3	4	17	4	4	4	4	16
39	3	4	3	3	3	16	4	4	4	4	16
40	3	4	3	3	3	16	3	3	4	4	14
41	2	1	2	3	3	11	3	2	4	4	13
42	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
43	4	4	4	4	3	19	4	3	4	4	15
44	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
45	2	2	3	2	2	11	2	1	3	2	8
46	3	4	3	3	3	16	4	3	4	4	15
47	4	4	4	4	4	20	4	3	4	5	16
48	3	4	4	3	3	17	4	3	3	4	14
49	3	4	4	4	3	18	4	4	4	4	16
50	3	4	2	4	3	16	5	3	4	4	16
51	2	4	2	3	2	13	4	3	4	4	15
52	2	4	3	3	2	14	5	4	5	5	19
53	2	4	2	2	2	12	4	3	4	4	15
54	4	4	2	4	4	18	4	3	4	4	15
55	4	4	4	4	4	20	5	3	5	5	18
56	3	4	2	2	2	13	4	3	4	4	15
57	2	5	1	3	2	13	4	3	5	5	17
58	4	4	4	4	4	20	5	4	5	5	19
59	4	4	2	3	3	16	4	3	4	4	15
60	5	4	3	4	3	19	4	3	4	4	15
61	3	4	3	3	3	16	4	3	4	4	15
62	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
63	2	4	2	2	2	12	4	3	4	4	15
64	4	4	3	3	4	18	4	4	5	5	18
65	3	4	4	2	4	17	2	3	1	3	9
66	4	4	3	4	4	19	5	4	5	5	19
67	4	4	2	3	3	16	3	3	3	4	13
68	5	5	5	5	5	25	4	3	4	4	15
69	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	17
70	2	4	3	4	4	17	5	4	5	5	19
71	4	4	2	4	4	18	4	4	4	4	16
72	1	4	2	3	3	13	4	4	4	4	16
73	4	4	3	3	4	18	5	4	5	5	19
74	4	4	3	4	4	19	4	3	4	4	15
75	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	15
76	4	4	4	5	5	22	5	4	5	5	19

77	4	5	4	3	5	21	4	4	3	3	14
78	3	4	2	4	4	17	5	5	4	4	18
79	2	4	2	3	3	14	3	3	3	4	13
80	4	4	2	3	4	17	4	3	4	4	15
81	2	3	2	2	2	11	3	3	2	4	12
82	4	4	2	3	2	15	1	1	2	4	8
83	2	4	2	3	3	14	5	3	4	3	15
84	3	4	4	3	3	17	4	3	5	3	15
85	2	4	4	3	2	15	3	3	4	4	14
86	3	5	5	3	2	18	3	3	3	2	11
87	4	4	3	3	3	17	4	4	5	4	17
88	4	4	4	5	3	20	5	4	5	5	19
89	4	4	2	5	3	18	4	4	4	5	17
90	3	4	3	4	4	18	5	3	5	5	18
91	5	4	2	4	4	19	5	4	4	5	18
92	4	4	2	5	3	18	5	4	4	5	18
93	2	3	2	3	3	13	4	3	3	4	14
94	4	5	4	5	4	22	5	4	4	4	17
95	2	3	1	3	3	12	2	3	3	1	9
96	4	5	5	4	4	22	4	3	4	5	16
97	4	4	3	4	4	19	5	4	5	5	19
98	4	4	3	2	3	16	4	3	3	4	14
99	4	5	5	4	4	22	5	3	5	5	18
100	2	3	5	4	4	18	4	3	4	4	15



Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif

A. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
RELIGIUSITAS	100	12	25	19,86	0,309	3,088
AKSES INFORMASI	100	7	20	13,74	0,279	2,791
PENDAPATAN	100	7	20	14,80	0,297	2,971
PERAN TOKOH AGAMA	100	5	15	11,54	0,211	2,115
PENGETAHUAN	100	11	25	17,18	0,343	3,430
MINAT MASYARAKAT	100	8	20	15,39	0,285	2,846
Valid N (listwise)	100					

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Variabel Religiusitas

RELIGIUSITAS 1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,0	1,0	1,0
	TS	3	3,0	3,0	4,0
	N	5	5,0	5,0	9,0
	S	45	45,0	45,0	54,0
	SS	46	46,0	46,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

RELIGIUSITAS 2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,0	1,0	1,0
	TS	2	2,0	2,0	3,0
	N	5	5,0	5,0	8,0
	S	41	41,0	41,0	49,0
	SS	51	51,0	51,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

RELIGIUSITAS 3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,0	1,0	1,0

	TS	2	2,0	2,0	3,0
	N	1	1,0	1,0	4,0
	S	39	39,0	39,0	43,0
	SS	57	57,0	57,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

RELIGIUSITAS 4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	4,0	4,0	4,0
	TS	13	13,0	13,0	17,0
	N	41	41,0	41,0	58,0
	S	31	31,0	31,0	89,0
	SS	11	11,0	11,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

RELIGIUSITAS 5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	4,0	4,0	4,0
	TS	20	20,0	20,0	24,0
	N	27	27,0	27,0	51,0
	S	36	36,0	36,0	87,0
	SS	13	13,0	13,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

2. Variabel Akses Informasi

AKSES INFORMASI 1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	4,0	4,0	4,0
	TS	20	20,0	20,0	24,0
	N	36	36,0	36,0	60,0
	S	25	25,0	25,0	85,0
	SS	15	15,0	15,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

AKSES INFORMASI 2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,0	1,0	1,0

TS	2	2,0	2,0	3,0
N	24	24,0	24,0	27,0
S	63	63,0	63,0	90,0
SS	10	10,0	10,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

AKSES INFORMASI 3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2,0	2,0	2,0
	TS	14	14,0	14,0	16,0
	N	40	40,0	40,0	56,0
	S	37	37,0	37,0	93,0
	SS	7	7,0	7,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

AKSES INFORMASI 4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3,0	3,0	3,0
	TS	13	13,0	13,0	16,0
	N	38	38,0	38,0	54,0
	S	38	38,0	38,0	92,0
	SS	8	8,0	8,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

3. Variabel Pendapatan

PENDAPATAN 1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	4,0	4,0	4,0
	TS	30	30,0	30,0	34,0
	N	9	9,0	9,0	43,0
	S	51	51,0	51,0	94,0
	SS	6	6,0	6,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

PENDAPATAN 2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3,0	3,0	3,0
	TS	19	19,0	19,0	22,0

	N	34	34,0	34,0	56,0
	S	42	42,0	42,0	98,0
	SS	2	2,0	2,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

PENDAPATAN 3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	7,0	7,0	7,0
	TS	5	5,0	5,0	12,0
	N	3	3,0	3,0	15,0
	S	50	50,0	50,0	65,0
	SS	35	35,0	35,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

PENDAPATAN 4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3,0	3,0	3,0
	TS	6	6,0	6,0	9,0
	N	10	10,0	10,0	19,0
	S	17	17,0	17,0	36,0
	SS	64	64,0	64,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

4. Variabel Peran Tokoh Agama

PERAN TOKOH AGAMA 1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	2,0	2,0	2,0
	N	19	19,0	19,0	21,0
	S	42	42,0	42,0	63,0
	SS	37	37,0	37,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

PERAN TOKOH AGAMA 2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2,0	2,0	2,0
	TS	19	19,0	19,0	21,0
	N	42	42,0	42,0	63,0

	S	27	27,0	27,0	90,0
	SS	10	10,0	10,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

PERAN TOKOH AGAMA 3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2,0	2,0	2,0
	TS	7	7,0	7,0	9,0
	N	12	12,0	12,0	21,0
	S	31	31,0	31,0	52,0
	SS	48	48,0	48,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

5. Variabel Pengetahuan

PENGETAHUAN 1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,0	1,0	1,0
	TS	26	26,0	26,0	27,0
	N	23	23,0	23,0	50,0
	S	43	43,0	43,0	93,0
	SS	7	7,0	7,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

PENGETAHUAN 2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,0	1,0	1,0
	TS	1	1,0	1,0	2,0
	N	9	9,0	9,0	11,0
	S	70	70,0	70,0	81,0
	SS	19	19,0	19,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

PENGETAHUAN 3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	4,0	4,0	4,0
	TS	35	35,0	35,0	39,0
	N	25	25,0	25,0	64,0
	S	25	25,0	25,0	89,0

	SS	11	11,0	11,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

PENGETAHUAN 4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,0	1,0	1,0
	TS	12	12,0	12,0	13,0
	N	42	42,0	42,0	55,0
	S	33	33,0	33,0	88,0
	SS	12	12,0	12,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

PENGETAHUAN 5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	18	18,0	18,0	18,0
	N	37	37,0	37,0	55,0
	S	35	35,0	35,0	90,0
	SS	10	10,0	10,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

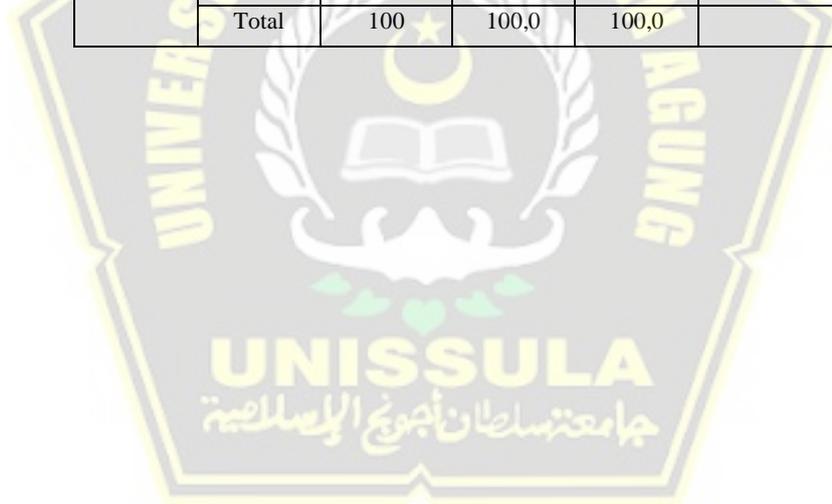
6. Variabel Minat Masyarakat

MINAT MASYARAKAT 1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,0	1,0	1,0
	TS	5	5,0	5,0	6,0
	N	21	21,0	21,0	27,0
	S	44	44,0	44,0	71,0
	SS	29	29,0	29,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

MINAT MASYARAKAT 2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3,0	3,0	3,0
	TS	5	5,0	5,0	8,0
	N	53	53,0	53,0	61,0
	S	34	34,0	34,0	95,0
	SS	5	5,0	5,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

MINAT MASYARAKAT 3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2,0	2,0	2,0
	TS	3	3,0	3,0	5,0
	N	16	16,0	16,0	21,0
	S	49	49,0	49,0	70,0
	SS	30	30,0	30,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

MINAT MASYARAKAT 4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,0	1,0	1,0
	TS	3	3,0	3,0	4,0
	N	13	13,0	13,0	17,0
	S	52	52,0	52,0	69,0
	SS	31	31,0	31,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	



Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data
A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
1. Variabel Religiusitas

Correlations							
		R1	R2	R3	R4	R5	TOTAL R
R1	Pearson Correlation	1	.645**	.416**	.286**	0,193	.669**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,004	0,054	0,000
	N	100	100	100	100	100	100
R2	Pearson Correlation	.645**	1	.551**	.387**	.307**	.768**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,002	0,000
	N	100	100	100	100	100	100
R3	Pearson Correlation	.416**	.551**	1	.294**	0,176	.628**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,003	0,080	0,000
	N	100	100	100	100	100	100
R4	Pearson Correlation	.286**	.387**	.294**	1	.654**	.778**
	Sig. (2-tailed)	0,004	0,000	0,003		0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100
R5	Pearson Correlation	0,193	.307**	0,176	.654**	1	.717**
	Sig. (2-tailed)	0,054	0,002	0,080	0,000		0,000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL R	Pearson Correlation	.669**	.768**	.628**	.778**	.717**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,751	5

2. Variabel Akses Informasi

Correlations						
		AI1	AI2	AI3	AI4	TOTAL AI
AI 1	Pearson Correlation	1	.449**	.452**	.511**	.804**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100
AI 2	Pearson Correlation	.449**	1	.469**	.553**	.747**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100
AI 3	Pearson Correlation	.452**	.469**	1	.497**	.766**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100
AI 4	Pearson Correlation	.511**	.553**	.497**	1	.816**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL AI	Pearson Correlation	.804**	.747**	.766**	.816**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,782	4

3. Variabel Pendapatan

Correlations						
		P1	P2	P3	P4	TOTALP
P1	Pearson Correlation	1	.659**	.210*	.321**	.752**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,036	0,001	0,000
	N	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.659**	1	.268**	.375**	.770**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,007	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	.210*	.268**	1	.338**	.649**
	Sig. (2-tailed)	0,036	0,007		0,001	0,000

	N	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	.321**	.375**	.338**	1	.714**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,001		0,000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL P	Pearson Correlation	.752**	.770**	.649**	.714**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,683	4

4. Variabel Peran Tokoh Agama

		Correlations			
		PRA1	PRA2	PRA3	TOTALPRA
PRA 1	Pearson Correlation	1	.225*	.434**	.684**
	Sig. (2-tailed)		0,024	0,000	0,000
	N	100	100	100	100
PRA 2	Pearson Correlation	.225*	1	.452**	.749**
	Sig. (2-tailed)	0,024		0,000	0,000
	N	100	100	100	100
PRA 3	Pearson Correlation	.434**	.452**	1	.847**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000
	N	100	100	100	100
TOTAL PRA	Pearson Correlation	.684**	.749**	.847**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	
	N	100	100	100	100

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,641	3

5. Variabel Pengetahuan

Correlations							
		PNG1	PNG2	PNG3	PNG4	PNG5	TOTALPNG
PNG1	Pearson Correlation	1	.367**	.435**	.628**	.633**	.818**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100
PNG2	Pearson Correlation	.367**	1	.341**	.280**	.284**	.547**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,001	0,005	0,004	0,000
	N	100	100	100	100	100	100
PNG3	Pearson Correlation	.435**	.341**	1	.446**	.467**	.745**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,001		0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100
PNG4	Pearson Correlation	.628**	.280**	.446**	1	.711**	.818**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,005	0,000		0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100
PNG5	Pearson Correlation	.633**	.284**	.467**	.711**	1	.827**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,004	0,000	0,000		0,000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL PNG	Pearson Correlation	.818**	.547**	.745**	.818**	.827**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,809	5

6. Variabel Minat Masyarakat

Correlations						
		MM1	MM2	MM3	MM4	TOTAL MM
MM1	Pearson Correlation	1	.664**	.790**	.667**	.927**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100
MM2	Pearson Correlation	.664**	1	.553**	.435**	.775**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100
MM3	Pearson Correlation	.790**	.553**	1	.613**	.880**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100
MM4	Pearson Correlation	.667**	.435**	.613**	1	.800**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL MM	Pearson Correlation	.927**	.775**	.880**	.800**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,869	4

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,64450009
Most Extreme Differences	Absolute	0,066
	Positive	0,046
	Negative	-0,066
Test Statistic		0,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,834	1,275		-0,654	0,515		
	RELIGIUSITAS	0,482	0,069	0,523	6,984	0,000	0,634	1,577
	AKSES INFORMASI	0,026	0,082	0,026	0,320	0,749	0,543	1,840
	PENDAPATAN	0,288	0,065	0,301	4,442	0,000	0,773	1,293
	PERAN TOKOH AGAMA	-0,136	0,107	-0,101	-1,267	0,208	0,560	1,784
	PENGETAHUAN	0,209	0,068	0,252	3,077	0,003	0,530	1,888

a. Dependent Variable: MINAT MASYARAKAT

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,674	0,708		2,363	0,020
	RELIGIUSITAS	-0,058	0,038	-0,188	-1,524	0,131

AKSES INFORMASI	0,068	0,046	0,197	1,475	0,144
PENDAPATAN	-0,070	0,036	-0,218	-1,945	0,055
PERAN TOKOH AGAMA	0,010	0,059	0,023	0,175	0,861
PENGETAHUAN	0,047	0,038	0,168	1,244	0,217

a. Dependent Variable: RES2

C. Uji Regresi MRA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,376	1,650		1,440	0,153
	X1	0,327	0,098	0,355	3,337	0,001
	X2	0,021	0,084	0,021	0,251	0,803
	X3	0,286	0,065	0,299	4,385	0,000
	X4	-0,128	0,108	-0,095	-1,192	0,236
	X1Z	0,010	0,003	0,362	2,883	0,005

a. Dependent Variable: Y

D. Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,376	1,650		1,440	0,153
	X1	0,327	0,098	0,355	3,337	0,001
	X2	0,021	0,084	0,021	0,251	0,803
	X3	0,286	0,065	0,299	4,385	0,000
	X4	-0,128	0,108	-0,095	-1,192	0,236
	X1Z	0,010	0,003	0,362	2,883	0,005

a. Dependent Variable: Y

E. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	531.033	5	106.207	36.872	.000 ^b
	Residual	270.757	94	2.880		
	Total	801.790	99			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X1Z, X3, X4, X2, X1

F. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.662	.644	1.697

a. Predictors: (Constant), X1Z, X3, X4, X2, X1

